

**PENGARUH *WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSET* DAN *DEBT TO ASSET RATIO* TERHADAP HARGA SAHAM DENGAN *RETURN ON ASSET* SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA SUB SEKTOR INDUSTRI PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2021**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi

**OLEH**

**Nama : Rosda**

**NPM : 1900861201229**

**Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS BATANGHARI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini komisi Pembimbing Skripsi dan Ketua Program Studi Ekonomi Manajemen menyatakan bahwa skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rosda  
NIM : 1900861201229  
Program Studi : Ekonomi Manajemen  
Judul : **Pengaruh *Working Capital To Total Asset* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Mediasi Pada Sub Sektor Industri Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021**

Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

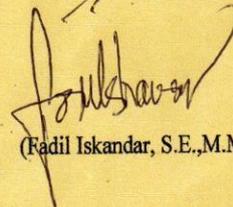
Jambi, Agustus 2023

Dosen Pembimbing I



(Dr. Ali Akbar, SE, MM, CRP, CSA)

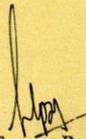
Dosen Pembimbing II



(Fadil Iskandar, S.E., M.M.)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Manajemen



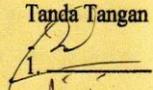
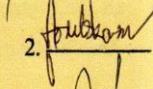
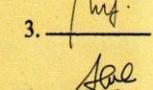
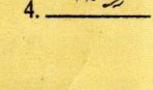
(Hana Tamara Putri, S.E., M.M.)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan panitia penguji Skripsi dan Komprehensif Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada :

Hari : Rabu  
Tanggal : 02 Agustus 2023  
Jam : 14.00 – 16.00  
Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

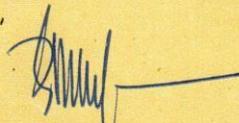
### PANITIA PENGUJI

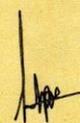
Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1. Dr. Pantun Bukit, SE.,M.Si	Ketua	
2. Fadil Iskandar, SE,M.M	Sekretaris	
3. Dr. Mufidah SE.,M.Si	Penguji Utama	
4. Dr. Ali Akbar, SE.,M.M.,CRP.,CSA	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan  
Fakultas Ekonomi

Ketua Prodi Studi  
Ekonomi Manajemen

  
Dr.Hj Arna Suryani,SE.,M.AK.,AK,CA,CMA

  
Hana Tamara Putri,SE.,M.M

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rosda  
NIM : 1900861201229  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP., CSA./Fadil Iskandar S.E., M.M,  
Judul Skripsi : Pengaruh *Working Capital To Total Asset* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham Dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Mediasi Pada Sub Sektor Industri Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan rekayasa. Bahwa skripsi ini adalah karya orisinil bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan,



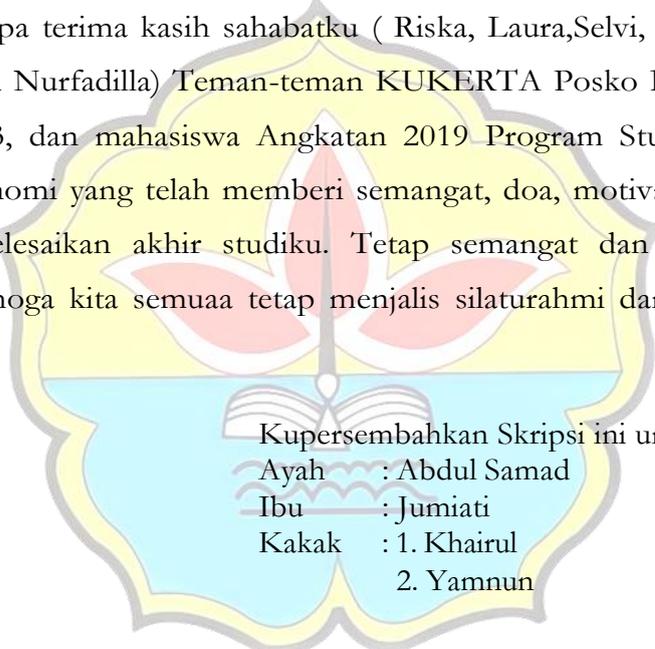
**Rosda**  
NIM. 1900861201229

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Puji dan syukur ku ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan kepadaku dan juga kepada kedua orang tuaku yang telah berusaha membesarkan dan mendidikku hingga akhir studiku.

Kupersembahkan skripsi ini untuk kedua orang tuaku almarhum ayah Abdul Samad dan ibu Jumiati, kakak- kakakku dan Sahlam Tryanthama terima kasih telah membantu dalam menyusun skripsi ini hingga sampai selesai, serta keluarga besarku Daeng Ma'lele Family yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.

Tidak lupa terima kasih sahabatku ( Riska, Laura,Selvi, Andina, Renta, Tita, Dilla dan Nurfadilla) Teman-teman KUKERTA Posko Bram Itam Kiri Tanjabar 2023, dan mahasiswa Angkatan 2019 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi yang telah memberi semangat, doa, motivasi dan nasehat selama menyelesaikan akhir studiku. Tetap semangat dan menyelesaikan skripsinya semoga kita semua tetap menjalis silaturahmi dan sukses untuk kedepannya.



Kupersembahkan Skripsi ini untuk :

Ayah : Abdul Samad

Ibu : Jumiati

Kakak : 1. Khairul

2. Yamnun

Terima kasih telah menciptakan bahagia tanpa luka, menghadirkan cinta yang sederhana namun penuh makna, aku tau perjuanganmu itu tidak mudah untuk menjadikan semuanya indah, ada banyak resah yang harus di ubah menjadi tabah dan ada banyak lelah yang tak boleh kalah dengan kata menyerah.

## ABSTRACT

**ROSDA/ 1900861201229/ MANAGEMENT/2023/ THE EFFECT OF WORKING CAPITAL TO TOTAL ASSETS AND DEBT TO ASSET RATIO ON STOCK PRICE WITH RETURN ON ASSETS AS A MEDIATION VARIABLE IN THE PLASTIC AND PACKAGING INDUSTRY SUB-SECTORS LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2016-2021 / SUPERVISOR 1 Dr . Ali Akbar, SE., MM., CRP, CSA/ SUPERVISOR 2 Fadil Iskandar S.E., M.M,**

This study aims to determine the effect of Working Capital to Total Assets (WCTA) and Debt to Asset Ratio (DAR) on Return On Assets (ROA), the effect of Working Capital to Total Assets (WCTA) and Debt to Asset Ratio (WCTA) on Stock Prices , the effect of Working Capital to Total Assets and Debt to Asset Ratio on Stock Prices with Return On Assets (ROA) as a mediating variable.

The type of data used in this research is secondary data which is quantitative in nature regarding annual financial reports and closing stock prices. The data in this study were obtained from the financial statements of companies in the Plastics and Packaging Industry Sub Sector that were registered on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2021 period.

The sample for this research is a company registered in the Plastics and Packaging industry in the 2016-2021 period using a purposive sampling method. Of the 10 companies selected, 5 companies met the criteria as the research sample. The analytical tool used in this research is path analysis.

The results of this study indicate that: WCTA has a significant effect on ROA, DAR has a significant effect on ROA, WCTA has a significant effect on stock prices, DAR has a significant effect on stock prices, ROA has no significant effect on stock prices.

Based on the results of the study it can be concluded that WCTA and DAR simultaneously have a significant effect on ROA. WCTA has a direct effect on ROA, the magnitude of the direct effect is 36.2404% and the indirect effect is 7.7618%. and the total influence of 44.0022%. DAR has a direct effect on ROA, the magnitude of the direct effect is 2.9241%. and indirect effect of 7.7618%. and the total influence of 10.6859%. WCTA and DAR simultaneously have a significant effect on stock prices. WCTA has a direct effect on stock prices, the magnitude of the direct effect is 52.9984%. and indirect effect of -56.0439%. and the total influence of -3.0455%. DAR has a direct effect on stock prices, the magnitude of the direct effect is 104.2441%. and the indirect effect is -56.0439% and the total effect is 48.2002%. ROA has an insignificant effect on stock prices with a large influence of 4.1616%. WCTA and DAR through ROA on share prices have an influence of -2,19%

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “Pengaruh *Working Capital To Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Mediasi Pada Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman menulis. Meskipun terdapat beberapa kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah penulis mendapatkan hidayah dan pertolongan berupa dorongan, petunjuk, bimbingan dan saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M. B. A, selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE., M.M, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.

4. Bapak Dr. Sudirman, SE., ME.I, selaku Pembimbing Akademik Universitas Batanghari Jambi.
5. Bapak Dr. Ali Akbar, SE., MM., CRP., CSA, dan Bapak Fadil Iskandar S.E., M.M, selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan masih jauh dari kata sempurna, baik itu dalam pembahasan maupun penjabaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jambi, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	12
1.3 Rumusan Masalah.....	13
1.4 Tujuan Penelitian .....	14
1.5 Manfaat Penelitian .....	15
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN .....</b>	<b>16</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	16
2.1.1 Landasan Teori .....	16
2.1.1.1 Manajemen .....	18
2.1.1.2 Manajemen Keuangan .....	19
2.1.1.3 Laporan Keuangan .....	21
2.1.1.4 Neraca.....	20
2.1.1.5 Laporan Laba Rugi.....	24
2.1.1.6 Laporan Perubahan Modal .....	25
2.1.1.7 Laporan Arus Kas .....	26
2.1.1.8 Rasio Keuangan.....	26
2.1.1.9 <i>Working Capital to Total Asset</i> .....	31
2.1.1.10 <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	32
2.1.1.11 <i>Return On Asset</i> .....	33
2.1.1.12 Pasar Modal .....	34
2.1.1.13 Saham .....	36
2.1.1.14 Harga Saham .....	38

2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian .....	40
2.1.3 Peneliti Terdahulu .....	44
2.1.4 Kerangka Pemikiran .....	46
2.1.5 Hipotesis .....	47
2.2 Metode Penelitian .....	47
2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data .....	48
2.2.2 Metode Pengumpulan Data.....	48
2.2.3 Populasi dan Sampel.....	50
2.2.4 Metode Analisis Data.....	50
2.2.5 Uji Asumsi Klasik.....	50
2.2.5.1 Uji Normalitas .....	51
2.2.6 Alat Analisis .....	51
2.2.6.1 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	52
2.2.6.2 Langkah-langkah Analisis Path.....	54
2.2.7 Model Struktur Analisis Jalur .....	55
2.2.8 Uji Hipotesis .....	60
2.2.8.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan).....	60
2.2.8.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial) .....	62
2.2.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	63
2.2.10 Operasional Variabel .....	64
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>65</b>
3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	65
3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	65
3.1.2 Visi Misi Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	72
3.1.3 Struktur Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	70
3.2 Sub Sektor Industri Plastik Dan Kemasan .....	73
3.2.1 Sejarah PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) .....	74
3.2.1.1 Visi Misi Perusahaan .....	74
3.2.1.2 Struktur PT. Impack Pratama Industri Tbk .....	75
3.2.2 Sejarah PT. Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI).....	76
3.2.2.1 Visi Misi Perusahaan .....	77
3.2.2.2 Struktur PT. Argha Karya Prima Industri Tbk .....	78
3.2.3 Sejarah PT. Trias Sentosa Tbk (TRST) .....	79
3.2.3.1 Visi Misi Perusahaan .....	80
3.2.3.2 Struktur PT. Trias Sentosa Tbk.....	80
3.2.4 Sejarah PT. Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR).....	83
3.2.4.1 Visi Misi Perusahaan .....	84
3.2.4.2 Struktur PT. Champion Pacific Indonesia Tbk .....	84
3.2.5 Sejarah PT. Tunas Alfin Tbk (TALF).....	86
3.2.5.1 Visi Misi Perusahaan .....	86
3.2.5.2 Struktur PT. Tunas Alfin Tbk .....	87

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>90</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	90
4.1.1 Uji Normalitas.....	90
4.2 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	91
4.2.1 Analisis Jalur Stuktur I .....	97
4.2.2 Analisis Jalur Stuktur II .....	101
4.2.3 Analisis Jalur Stuktur III.....	103
4.2.4 Analisis Jalur Stuktur IV.....	106
4.3 Uji Hipotesis .....	106
4.3.1 Uji F (Simultan) .....	102
4.3.2 Uji T (Parsial) .....	108
4.4 Koefisien Determinasi .....	111
4.4.1 Koefisien Determinasi Struktur I.....	112
4.4.2 Koefisien Determinasi Struktur II.....	112
4.4.3 Koefisien Determinasi Struktur III .....	113
4.5 Pembahasan.....	114
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>119</b>
5.1 Kesimpulan .....	119
5.2 Saran .....	120
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>121</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>122</b>

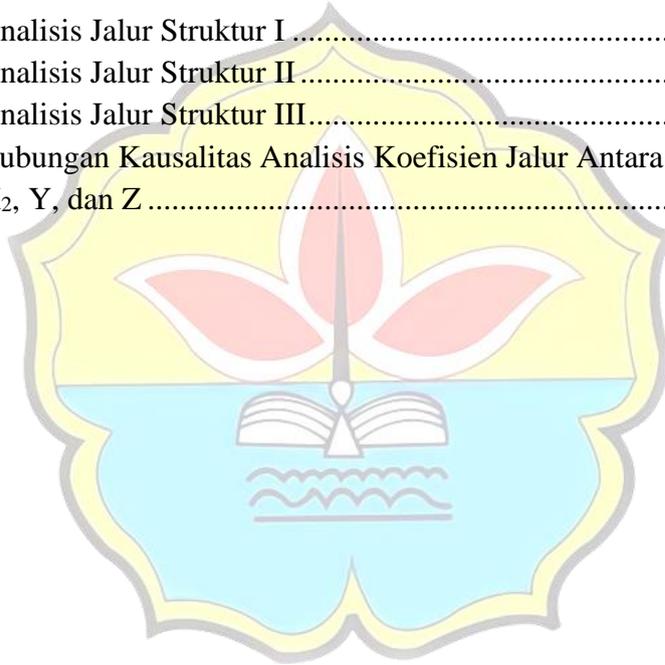


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan dan Rata-rata <i>Working Capital to Total Asset</i> .....	7
Tabel 1.2 Perkembangan dan Rata-rata <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	9
Tabel 1.3 Perkembangan dan Rata-rata <i>Return On Asset</i> .....	10
Tabel 1.4 Perkembangan dan Rata-rata Harga Saham.....	11
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	44
Tabel 2.2 Populasi Penelitian.....	49
Tabel 2.3 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian .....	50
Tabel 2.4 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 2.5 Operasional Variabel .....	64
Tabel 4.1 Uji Normalitas.....	90
Tabel 4.2 Uji T Jalur Struktur I.....	92
Tabel 4.3 Korelasi antara <i>Working Capital to Total Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> .....	93
Tabel 4.4 Model Summary Struktur I .....	93
Tabel 4.5 Rekapitulasi Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Working Capital to Total Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> .....	96
Tabel 4.6 Uji T Jalur Struktur II.....	97
Tabel 4.7 Model Summary Struktur II.....	98
Tabel 4.8 Rekapitulasi Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Working Capital to Total Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Harga Saham.....	100
Tabel 4.9 Uji T Jalur Struktur III .....	101
Tabel 4.10 Model Summary Struktur III.....	102
Tabel 4.11 Rekapitulasi Pengaruh <i>Return On Asset</i> terhadap Harga Saham .....	102
Tabel 4.12 Rekapitulasi Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung <i>Working Capital to Total Asset</i> dan <i>Debt to Asset Ratio</i> terhadap Harga Saham melalui <i>Return On Asset</i> .....	102
Tabel 4.13 Uji F Jalur Struktur I.....	106
Tabel 4.14 Uji F Jalur Struktur II.....	107
Tabel 4.15 Uji t Jalur Struktur I.....	108
Tabel 4.16 Uji t Jalur Struktur II.....	110
Tabel 4.17 Uji t Jalur Struktur III.....	111
Tabel 4.18 Model Summary koefisien determinasi struktur I.....	112
Tabel 4.19 Model Summary koefisien determinasi struktur II .....	112
Tabel 4.20 Model Summary koefisien determinasi struktur III.....	113

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	46
Gambar 2.2 Struktur Analisis Jalur.....	53
Gambar 2.3 Struktur Jalur I .....	56
Gambar 2.4 Struktur Jalur II .....	57
Gambar 2.5 Struktur Jalur III.....	58
Gambar 2.6 Struktur Jalur IV .....	59
Gambar 3.1 Struktur Bursa Efek Indonesia (BEI) .....	72
Gambar 3.2 Struktur PT Impack Pratama Industri Tbk (IMPC).....	75
Gambar 3.3 Struktur PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI) .....	78
Gambar 3.4 Struktur PT Trias Sentosa Tbk (TRST).....	80
Gambar 3.5 Struktur PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR) .....	84
Gambar 3.6 Struktur PT Tunas Alfin Tbk (TALF).....	87
Gambar 4.1 Analisis Jalur.....	91
Gambar 4.2 Analisis Jalur Struktur I .....	94
Gambar 4.3 Analisis Jalur Struktur II .....	98
Gambar 4.4 Analisis Jalur Struktur III.....	102
Gambar 4.5 Hubungan Kausalitas Analisis Koefisien Jalur Antara Variabel $X_1$ , $X_2$ , Y, dan Z .....	103



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia bisnis sekarang ini semakin kompetitif, sehingga perusahaan-perusahaan dituntut untuk senantiasa meningkatkan efisiensinya. Ini dimaksudkan agar perusahaan dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya dan mencapai tujuan dari berdirinya suatu perusahaan. Dimana tujuan utama dari perusahaan adalah mengoptimalkan keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Namun untuk mengoptimalkan laba perusahaan perlu manajemen perusahaan secara efektif dan efisien.

Dalam mencapai tujuan yang diinginkan tersebut perusahaan berupaya mengelola berbagai sumber daya yang diinginkan tersebut secara efektif dan efisiensi. Maka diperlukan manajemen keuangan yang kuat agar dapat tercapai tujuan yang ingin dicapai. Untuk lebih memudahkan dalam mengambil keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan tersebut. Maka diperlukan analisa terhadap perusahaan tersebut, dengan adanya analisa tersebut akan dapat diketahui perkembangan keuangan perusahaan.

Perkembangan tersebut akan terjadi bila didukung oleh kemampuan manajemen dalam menetapkan kebijaksanaan dalam merencanakan, mendapatkan, dan memanfaatkan dana-dana untuk memaksimalkan nilai-nilai perusahaan. Masalah yang di hadapi perusahaan adalah bagaimana perusahaan mendapatkan dana dan menggunakan dana tersebut dengan seefektif mungkin. Seiring dengan laju tatanan perekonomian dunia yang telah mengalami

perkembangan, perusahaan-perusahaan semakin terdorong untuk meningkatkan daya saing. Mereka bersaing dengan sangat ketat antara satu dengan yang lainnya.

Perusahaan dituntut untuk selalu mencari cara agar dapat memenangkan persaingan tersebut dengan mengelola perusahaan sebaik mungkin. Perusahaan dapat dikatakan sehat apabila perusahaan mampu bertahan dalam kondisi ekonomi. apapun, itu dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban financial dan melaksanakan operasinya dengan stabil serta dapat menjaga kontinuitas perkembangan usahanya dari waktu ke waktu. Investor pada dasarnya mengukur keberhasilan perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen.

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya untuk tujuan dari perusahaan (Darmadji,2011:23). Adapun salah satu parameter kinerja tersebut salah satunya adalah nilai saham. Dimana nilai saham suatu perusahaan dapat mengukur apakah perusahaan tersebut mempunyai performance yang tinggi atau rendah.

Pada pasar modal yang diperjual belikan adalah surat berharga atau sekuritas seperti saham, obligasi, dan lain-lainnya. Pasar modal adalah tempat untuk mempertemukan penjual sekuritas atau surat berharga dengan pembeli sekuritas atau surat berharga. Dimana saham adalah surat berharga yang paling populer diantara surat berharga lainnya dipasar modal. Bila dibandingkan investasi lainnya saham memungkinkan investor untuk mendapatkan return atau keuntungan yang lebih besar dalam waktu relatif singkat. Meskipun saham juga memiliki sifat *high risk* yaitu suatu ketika harga saham dapat juga merosot secara

cepat. Saham tersebut memiliki karakteristik *high risk high return* yaitu jika risiko tinggi maka imbal hasil atau keuntungan juga akan tinggi begitu pula sebaliknya jika imbal hasil rendah maka risiko juga akan rendah.

Untuk melakukan analisis dan memilih saham terdapat dua pendekatan dasar yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental menyatakan bahwa setiap investasi saham mempunyai landasan yang kuat yang disebut nilai intrinsik. Nilai intrinsik dapat ditentukan melalui suatu analisis yang hati-hati terhadap suatu kondisi perusahaan pada saat sekarang dan prospeknya dimasa sekarang. Nilai inilah yang diestimasi oleh para pemodal atau analisis dengan membandingkan dengan nilai pasar sekarang untuk mengetahui saham-saham yang berada di atas atau di bawah nilai pasar. Sedangkan analisis teknikal merupakan suatu teknik analisis yang menggunakan data atau catatan pasar seperti harga saham, volume perdagangan, indeks harga saham untuk mengakses permintaan dan penawaran suatu saham maupun pasar secara keseluruhan (Vibby,2014:45).

Analisis fundamental merupakan pendekatan yang sering digunakan untuk menilai harga saham karena berkaitan langsung dengan kinerja perusahaan. Dalam jangka panjang akan terjadi pergerakan yang searah antara kinerja perusahaan maka semakin tinggi kinerja perusahaan maka semakin tinggi harga sahamnya, Jika manajer keuangan tidak mengendalikan keuangan secara efektif sesuai dengan potensi relatif harga yang dikelolanya, maka keadaan ini akan tampak dari harga saham perusahaan yang cenderung menurun. Keputusan investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan

dana dalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Keputusan pendanaan menyangkut penentuan kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. Keputusan deviden bersangkutan dengan penentuan persentase dari keuntungan netto yang akan dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham (Riyanto,2016:110).

Dalam penelitian ini faktor fundamental yang dinilai yaitu dari rasio likuiditas yakni rasio modal kerja atau *Working Capital To Total Asset*, rasio solvabilitas yakni *Debt TO Asset Ratio* dan rasio profitabilitas yakni *Return On Asset* dimana rasio saling berhubungan agar secara bersama-sama dapat mengoptimalkan nilai perusahaan sehingga mampu menghasilkan keuntungan yang optimal sehingga harga saham dapat meningkat.

*Working Capital To Total Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya .Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Modal kerja bersih merupakan selisih antara aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Perusahaan dengan dengan rasio *Working Capital To Total Asset* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan peningkatan dari resiko kreditor berupa ketidakmampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Dari pihak pemegang saham, rasio yang tinggi akan mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi pada akhirnya akan mengurangi pembayaran dividen.

*Return on Assets* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Peningkatan *Return on Assets* mempunyai efek yang positif terhadap nilai perusahaan yang akan direspon secara positif oleh investor sehingga permintaan saham perusahaan dapat meningkat dan dapat menaikkan harga saham perusahaan.

Harga saham merupakan harga yang terbentuk akibat dari kegiatan penjual dan pembeli dimana harga saham perusahaan terus berubah dalam hitungan menit ataupun detik. Banyak hal yang dapat mempengaruhi harga saham perusahaan yaitu *Earning Per Share*, tingkat bunga, jumlah kas dividen yang dibagikan dan jumlah laba yang didapatkan oleh perusahaan.

Dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* sebagai variabel mediasi. Variabel mediasi adalah salah satu jenis variabel dalam penelitian. Variabel-variabel ini merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi suatu fokus dalam proses penelitian. Digunakannya variabel mediasi pada penelitian ini memiliki fungsi sebagai penghubung variabel independent dan variabel dependent sekaligus untuk mengetahui apakah variabel mediasi dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antara variabel. Variabel mediasi atau variabel intervening

letaknya berada diantara variabel independent dengan dependen sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen.

Objek penelitian pada penelitian ini adalah sub sektor industry plastik dan kemasan. Yang mana alasannya industri tersebut merupakan salah satu industri sangat terlihat peningkatannya. Hal ini dapat dilihat dengan semakin meningkatnya permintaan konsumen dan industry lainnya seperti industri makanan dan minuman, farmasi, elektronik, serta kosmetik. Sub sektor industri plastik dan kemasan memiliki kaitan dengan sektor ekonomi produktif guna sandang, pangan, papan serta industri lainnya.

Selama ini Industri plastik dan kemasan yang menjadi sektor kimia hilir telah berkembang menjadi supply chain dari konsumen produk. Sub sektor industri plastik dan kemasan mengalami pertumbuhan yang cukup tinggi dan masih memiliki potensi yang besar agar dapat berkembang. Penggunaan kemasan plastik setiap tahunnya terus meningkat hal tersebut disebabkan hampir semua kalangan masyarakat dipastikan memakai plastik dalam kebutuhan sehari-hari. Perusahaan sub sektor plastik dan kemasan merupakan perusahaan yang mampu memproduksi produk berbahan plastik beserta turunannya contohnya kemasan kotak, botol, serta berbagai jenis lainnya. Maka perusahaan yang masuk ke dalam sub sektor plastik dan kemasan dimasukkan ke dalam sektor basik industri dimana menghasilkan produk yang masih akan dihasilkan atau dengan kata lain masih diproses atau digunakan industri lain untuk menjadi produk akhir yang memiliki nilai tinggi.

Sub sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021 ada 10 perusahaan. Pada penelitian ini penulis menggunakan sampel sebanyak 5 perusahaan yakni : PT. Impak Pratama Industri Tbk.(IMPC), PT. Argha Karya Prima Industri Tbk.(AKPI), PT.Trias Sentosa Tbk.(TRST), PT. Champion Pacific Indonesia Tbk.(IGAR), dan PT. Tunas Alfin Tbk.(TALF), Adapun alasan sampel yang ada pada penelitian ini dikarenakan metode pengambilan sampel memakai metode *purposive sample* yakni berdasarkan kriteia yang ditentukan peneliti. Berikut gambaran data *Working Capital to Total Asset, Debt to Asset Ratio, Return On Asset* dan Harga Saham Pada industri sub sektor Plastik dan Kemasan. Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2021

Perkembangan *Working Capital to Total Asset* pada industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2021 dapat ditunjukkan pada tabel 1.1 berikut ini

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Working Capital to Total Asset* pada Sub Sektor**  
**Industri Plastik dan Kemasan periode 2016-2021**  
**(Dalam Persen)**

NO	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	IMPC	40,74	37,81	37,03	27,81	24,24	25,99	32,27
2	AKPI	3,79	1,52	0,60	3,04	1,13	4,25	2,99
3	TRST	8,21	6,64	4,20	2,17	4,12	5,76	5,18
4	IGAR	68,41	65,35	60,32	62,94	69,27	70,76	66,17
5	TALF	24,23	24,33	25,86	22,21	15,38	16,23	21,37
Rata-rata		29,07	27,13	25,60	23,63	22,82	24,59	25,47
Perkembangan		-	(6,67)	(5,63)	(7,69)	(3,42)	7,75	(3,13)

Sumber : Data Diolah (Lampiran 1) ,2023

Berdasarkan tabel 1.1 diatas bahwa perkembangan *Working Capital to Total Asset* pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan selama periode 2016-2021 berfluktuasi, dimana data tertinggi *Working Capital to Total Asset* industry plastik dan kemasan pada tahun 2016 yakni sebesar 29,07%. Sedangkan data terendah *Working Capital to Total Asset* industry plastik dan kemasan pada tahun 2020 yakni sebesar 22,82%. Disisi lain data rata-rata perkembangan *Working Capital to Total Asset* industry plastik dan kemasan selama periode 2016-2021 berfluktuasi, dengan rata-rata menurun sebesar 3,13%. Dinama *Working Capital to Total Asset* sebagai perhitungan tentang modal kerja terhadap total aktiva yang dimiliki perusahaan.

Dimana apabila nilai dari *Working Capital to Total Asset* suatu perusahaan semakin menurun, maka perusahaan di anggap tidak likuid karena dinilai tidak mampu membiayai kewajiban jangka pendeknya. Sehingga hal ini berdampak pada peningkatan value perusahaan dimana harga saham perusahaan ikut menurun yang mengakibatkan para investor tidak menanamkan modalnya terhadap perusahaan tersebut

Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada sub sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat ditunjukkan pada tabel 1.2 berikut ini :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada industri Sub Sektor**  
**Plastik dan Kemasan periode 2016-2021**  
**(Dalam Kali)**

No	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	IMPC	0,46	0,44	0,42	0,44	0,46	0,41	0,53
2	AKPI	0,57	0,59	0,60	0,55	0,50	0,56	0,67
3	TRST	0,41	0,41	0,48	0,50	0,46	0,47	0,55
4	IGAR	0,15	0,14	0,15	0,13	0,11	0,15	0,17
5	TALF	0,15	0,17	0,18	0,24	0,31	0,33	0,28
Rata-rata		0,35	0,35	0,37	0,37	0,37	0,38	0,44
Perkembangan		-	0,00	5,71	0,00	0,00	2,70	1,68

**Sumber : [www.lembar Saham.com.id](http://www.lembar Saham.com.id),2023**

Berdasarkan tabel 1.2 diatas bahwa perkembangan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada Sub Sektor industry Plastik dan Kemasan periode 2016-2021 berfluktuasi, dimana data tertinggi *Debt to Asset Ratio* industry plastik dan kemasan pada tahun 2021 yakni sebesar 0,38%. Sedangkan data terendah *Debt to Asset Ratio* industry plastik dan kemasan pada tahun 2017 yakni sebesar 0,35%. Disisi lain data rata-rata perkembangan *Debt to Asset Ratio* industry plastik dan kemasan selama periode 2016-2021 berfluktuasi, dengan rata-rata sebesar 1,68%. Dinama *Debt to Asset Ratio* adalah parameter dalam mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva.

Semakin tinggi nilai *Debt to Asset Ratio* pada perusahaan maka semakin besar resiko yang dihadapi oleh perusahaan sehingga berdampak pada value perusahaan, dan mengakibatkan harga saham tidak stabil.

Perkembangan *Return On Asset* pada industry Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat ditunjukkan pada tabel 1.3 berikut ini :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor industri**  
**Plastik dan Kemasan periode 2016-2021**  
**(Dalam Persen)**

NO	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	IMPC	5,53	3,98	4,45	3,72	4,29	7,22	5,88
2	AKPI	2,00	0,49	2,09	1,96	2,50	4,43	2,69
3	TRST	1,03	1,15	1,47	0,89	1,74	4,34	2,12
4	IGAR	15,77	14,11	7,86	9,85	9,13	12,85	13,91
5	TALF	3,42	2,33	4,47	2,07	1,25	1,43	2,99
Rata-rata		5,55	4,41	4,07	3,70	3,78	6,05	5,51
Perkembangan		-	(20,54)	(7,71)	(9,09)	2,16	60,05	4,97

**Sumber :www.lembar Saham com,2023**

Berdasarkan tabel 1.3 diatas bahwa perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan periode 2016-2021 berfluktuasi, dimana data tertinggi *Return On Asset* industry plastik dan kemasan pada tahun 2021 yakni sebesar 6,05%. Sedangkan data terendah *Return On Asset* industry plastik dan kemasan pada tahun 2019 yakni sebesar 3,70%. Disisi lain data rata-rata perkembangan *Return On Asset* industry plastik dan kemasan selama periode 2016-2021 berfluktuasi, dengan rata-rata sebesar 4,97%. Dimana *Return On Asset* sebagai parameter keaktivitas perusahaan dalam mengelola aktiva dari modal. Sehingga pihak investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset yang dimilikinya.

Semakin tinggi nilai *Return On Asset* pada perusahaan maka menandakan semakin besar perolehan keuntungan tinggi atau semakin optimal laba bersih dari perusahaan tersebut. Sehingga hal ini dapat berdampak pada peningkatan value perusahaan atau semakin tinggi nilai dari harga saham perusahaan.

Perkembangan Harga Saham pada industry Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 dapat ditunjukkan pada tabel 1.4 berikut ini :

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Industri**  
**Plasrik dan Kemasan periode 2016-2021**  
**(Dalam Rupiah)**

NO	Kode Emiten	Tahun						Rata-Rata
		2016	2017	2018	2019	2020	2021	
1	IMPC	1.025	1.090	940	1.050	1.325	2.550	1.330
2	AKPI	900	725	750	370	555	1.130	738,33
3	TRST	300	374	400	380	418	580	363,67
4	IGAR	520	378	384	340	354	440	402,67
5	TALF	420	418	324	272	260	298	332
Rata-rata		633	597	559,60	482,40	582,40	999,60	642,33
Perkembangan		-	(5,68)	(6,26)	(13,79)	20,72	71,63	13,32

**Sumber :www.idx.com, 2023**

Berdasarkan tabel 1.4 diatas bahwa perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan periode 2016-2021 berfluktuasi, dimana data tertinggi Harga Saham industry plastik dan kemasan pada tahun 2021 yakni sebesar 999,60%. Sedangkan data terendah Harga Saham industry plastik dan kemasan pada tahun 2019 yakni sebesar 482,40%. Disisi lain data rata-rata perkembangan Harga Saham industry plastik dan kemasan selama periode 2016-2021 berfluktuasi, dengan rata-rata sebesar 13,32%.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Budi Wahono,2020) menunjukan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*, *Debt Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* , dan *current Ratio* berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. *Debt Ratio* dan *Working Capital to Total Asset* berpengaruh negatif terhadap harga saham,

*current Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Dari uraian diatas terlihat terjadinya fluktuasi pada parameter faktor fundamental dan variabel mediasi serta harga saham yang tidak searah pada industri Plastik dan Kemasan. Maka dari itu penelitian tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham dengan *Return On Asset* Sebagai Variabel Mediasi pada Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan Periode 2016-2021.**

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut

1. Perkembangan *Working Capital to Total Asset* pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata industry menurun sebesar 3,31%.
2. Perkembangan *Debt to Asset Ratio* pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata industry sebesar 1,68%.
3. Perkembangan *Return On Asset* pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami

perkembangan yang berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata industry sebesar 4,97%.

4. Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 mengalami perkembangan yang berfluktuasi, dengan perkembangan rata-rata industry sebesar 13,32%

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka perlu melakukan penelitian dengan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 ?
2. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021 ?
4. Bagaimana pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Sub Sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2021

## 1.5. Manfaat Penelitian

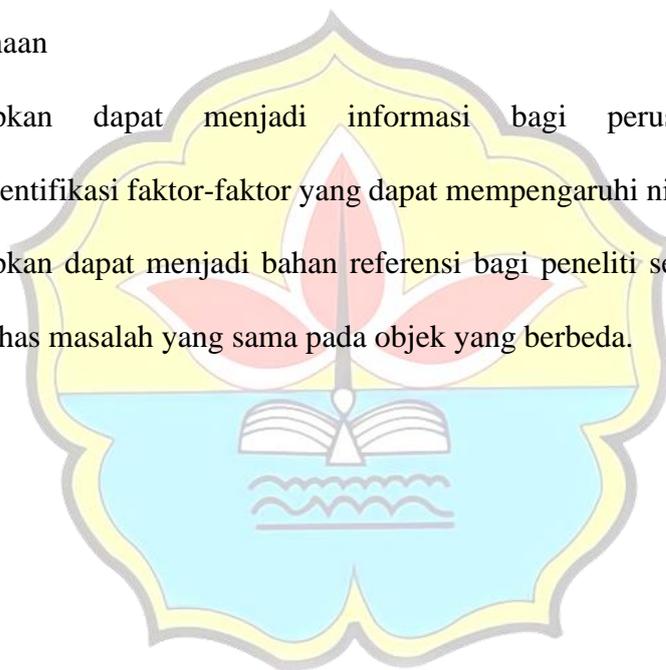
Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan baik konsep dan teori dalam bidang keuangan khususnya dalam analisis rasio terutama yang berkaitan dengan nilai perusahaan.

### 2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan menjadi bahan pertimbangan bagi para investor dalam mengambil keputusan sebelum menanamkan modalnya di suatu perusahaan
2. Diharapkan dapat menjadi informasi bagi perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan
3. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang membahas masalah yang sama pada objek yang berbeda.



## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN**

#### **2.1 Tinjauan Pustaka**

##### **2.1.1 Landasan Teori**

###### **2.1.1.1 Manajemen**

Kata 'manajemen' berasal dari bahasa Inggris yakni 'manage' yang memiliki arti mengatur, merencanakan, mengelola, mengusahakan, dan memimpin. Secara etimologis, manajemen merupakan seni untuk melaksanakan dan mengatur. Hal tersebut yang mendasari manajemen sebagai seni mengelola dan mengatur agar tersusun secara rapi. Menurut Hasibuan (2019:2) manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan Sumber Daya Manusia dan sumber daya lainnya secara lebih efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Manajemen merupakan suatu proses kerjasama dengan dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan organisasi dengan melakukan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, dan pengendalian untuk mencapai tujuan organisasi efektif dan efisien dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Effendi, 2014:5)

Menurut Handoko dalam buku Effendi (2014:4) pengertian manajemen yang dikemukakannya hampir sama dengan yang dikemukakannya oleh Stoner yang menyangkut perencanaan, pengorganisasian, penyusunan personalia, pengarahan dan pengawasan dimana anggota organisasi bekerja sama untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan menurut Robins dalam buku Efendi (2014:4) pengertian manajemen adalah suatu proses melakukan koordinsai dan integrasi kegiatan-

kegiatan kerja agar disesuaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain (pengertian menekankan pada efektif dan efisien).

Menurut Sadikin, Misra, dan Hudin (2019: 10), fungsi manajemen merupakan serangkaian kegiatan manajerial yang diawali dari sebuah perencanaan hingga evaluasi, agar tercapainya tujuan dari sebuah organisasi.

Ada 3 fungsi manajemen menurut Sadikin, Misra, dan Hudin (2019: 224), yaitu:

#### 1. Fungsi pengendalian likuiditas

- a) Perencanaan aliran kas (*forecasting cash flow*): agar selalu tersedia uang tunai atau uang kas untuk memenuhi pembayaran apabila setiap saat diperlukan.
- b) Pencarian dana (*raising of funds*) dari luar atau dari dalam perusahaan: agar diperoleh dana yang biayanya lebih murah dan tersedianya dana apabila setiap saat diperlukan.
- c) Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan (misalnya dengan perbankan) untuk memenuhi kebutuhan dana apabila diperlukan oleh perusahaan pada saat tertentu.

#### 2. Fungsi pengendalian laba

- a) Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari biaya yang tidak perlu dikeluarkan atau pemborosan.
- b) Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga barang sejenis dari pesaing.

- c) Perencanaan laba (*profit planning*): agar dapat diprediksi keuntungan yang diperoleh pada periode yang bersangkutan sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode mendatang.
- d) Pengukuran biaya capital (*cost of capital*): dalam teori ini semua capital atau modal dari mana saja, termasuk modal dari pemilik perusahaan, harus diperhitungkan juga biaya karna modal tersebut apabila digunakan pada kegiatan lain, tentu juga menghasilkan pendapatan.

### 3. Fungsi manajemen

- a) Dalam pengendalian laba atau likuiditas, manajemen keuangan harus bertindak sebagai manajer dan sebagai pengambil keputusan sehingga manajer keuangan dapat mengambil langkah-langkah keputusan yang menguntungkan bagi perusahaan.
- b) Melakukan manajemen terhadap aktiva dan manajemen terhadap dana. Dalam hal ini fungsi manajemen seperti *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) yang sangat diperlukan bagi seorang manajer keuangan, terutama fungsi perencanaan, pengarahan, dan pengendalian.

#### **2.1.1.2 Manajemen Keuangan**

Manajemen keuangan adalah salah satu fungsi operasional perusahaan yang berkaitan dengan pengelolaan keuangan yang pada dasarnya dilakukan baik oleh individu, perusahaan, maupun pemerintah. Menurut Fahmi (2014:10) manajemen keuangan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji, dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer

keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan sustainability (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Tujuan manajemen keuangan adalah meningkatkan nilai (*value*) perusahaan dengan meningkatkan nilai saham dan meningkatkan kekayaan perusahaan. Value atau nilai perusahaan dimaksud, nilai perusahaan saat ini dan nilai pada waktu yang akan datang, oleh karenanya perlu pertimbangan nilai waktu dan uang. Menurut Margaretha (2014:6), manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan ke arah perkembangan yang signifikan.

Menurut Musthafa (2017:3), fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan. Ketiga keputusan keuangan diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari untuk mendapatkan laba. Laba yang diperoleh diharapkan mampu meningkatkan nilai yang tercermin pada makin tingginya harga saham, sehingga kemakmuran para pemegang saham dengan sendirinya makin bertambah.

### **2.1.1.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan perbuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan. Menurut Fahmi (2011:22), Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi

suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan

Menurut Munawir (2014:241) Seorang manajer keuangan perlu memahami apa yang disebut dengan laporan keuangan. Walaupun bersifat sebagai tool dalam pengambilan keputusan, laporan keuangan merupakan salah satu faktor paling penting dalam pengambilan keputusan manajer keuangan. Disamping itu, banyak pihak yang memerlukan dan bekepentingan berhadap laporan keuangan yang dibuat perusahaan, seperti pemerintah, kreditor, investor, maupun para supplier.

Laporan keuangan adalah dua daftar yang disusun oleh akuntan pada akhir periode untuk suatu perusahaan, kedua daftar itu adalah daftar neraca atau daftar posisi keuangan dan daftar pendapatan atau daftar laba rugi. Pada waktu akhir-akhir ini sudah menjadi kehiasan perseroan-perseroan untuk menambah daftar ketiga yaitu surplus atau daftar yang tidak dibagikan (laba ditahan). Menurut Standar Akuntansi Keuangan, laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.

Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui dan posisi perusahaan terkini. Kemudian laporan keuangan juga akan menentukan langkah

apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Ada dua laporan keuangan utama yang biasanya digunakan untuk keadaan keuangan perusahaan yaitu Neraca dan Laba Rugi.

#### **2.1.1.4 Neraca**

Neraca merupakan salah satu laporan keuangan yang terpenting bagi perusahaan. Oleh karena itu setiap perusahaan diharuskan untuk menyajikan laporan keuangan dalam bentuk neraca. Menurut Munawir (2014:3), Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu, sedangkan tujuan neraca itu sendiri adalah untuk menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada suatu tanggal tertentu biasanya pada waktu dimana buku buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir fiscal atau tahun kalender. Menurut Husnan (2013:558), neraca menunjukkan porsi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan dan modal sendiri perusahaan pada waktu tertentu.

Menurut Kasmir (2012:30), neraca (balance sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan Jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.

##### **1. Aktiva**

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Komponen yang terdiri dalam suatu aktiva dibagi ke dalam tiga, yaitu:

- a. Aktiva Lancar, merupakan “harta “atau kekayaan yang” dapat segera diuangkan (ditunaikan) disaat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Aktiva lancar merupakan aktiva yang paling likuid dibandingkan aktiva lainnya. Jika perusahaan membutuhkan uang membayar sesuatu yang segera harus dibayar misalnya uang yang sudah jatuh tempo atau pembelian suatu barang atau jasa, uang tersebut dapat diperoleh dari aktiva lancar. Komponen yang ada di aktiva lancar antara lain kas, bank, surat berharga, piutang, persediaan, sewa dibayar di muka, dan aktiva lancar lainnya. Penyusunan aktiva lancar ini biasanya dimulai dari aktiva yang paling lancar, artinya yang paling mudah untuk dicairkan.
- b. Aktiva Tetap, merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang lebih dari satu tahun. Secara garis besar, aktiva tetap dibagi dua macam, yaitu: aktiva tetap yang berwujud (tampak fisik) seperti: tanah, bangunan, mesin, kendaraan, dan lainnya, dan aktiva tetap yang tidak berwujud (tidak tampak fisik) merupakan hak yang dimiliki perusahaan, contoh hak paten, merek dagang, good will, lisensi, dan lainnya.
- c. Aktiva Lainnya, merupakan harta atau kekayaan yang tidak dapat digolongkan ke dalam aktiva lancar maupun aktiva tetap. Komponen yang ada dalam aktiva lainnya adalah seperti: bangunan dalam proses, piutang jangka panjang, tanah dalam penyelesaian dan lainnya.

## **2. kewajiban**

Menurut Munawir (2014:18), hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini

merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur. Menurut Djarwanto dalam Sunyoto (2013:30), hutang adalah menunjukkan sumber modal yang berasal dari kreditur. Dalam jangka waktu tertentu pihak perusahaan wajib membayar kembali atau wajib memenuhi tagihan yang berasal dari pihak luar tersebut.

Menurut Fahmi (2012:160), hutang merupakan kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan yang bersumber dari dana eksternal baik yang berasal dari sumber pinjaman perbankan, leasing, penjualan obligasi dan sejenisnya. Sedangkan menurut Harahap dalam Fahmi (2012:160), kewajiban hutang adalah saldo kredit atau jumlah yang harus dipindahkan dari saat tutup buku ke periode tahun berikutnya berdasarkan pencatatan yang sesuai dengan prinsip akuntansi (saldo kredit bukan akibat saldo negatif aktiva)'. Klasifikasi hutang antara lain hutang lancar (jangka pendek) dan hutang tidak lancar (jangka panjang).

- a. Hutang lancar, merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal satu tahun. Oleh karena itu, hutang lancar disebut utang jangka pendek.
- b. Hutang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo utang tersebut relative lebih panjang disbanding dengan hutang lancar.

### **3. Modal**

Menurut Sunyoto (2013:32), modal adalah bagian hak pemilik dalam perusahaan, yaitu selisih antara aktiva dan hutang yang ada. Menurut Munawir (2014:19), modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan

yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki oleh perusahaan terhadap seluruh hutang-hutangnya. Komponen modal menurut Kasmir (2013:44-45) antara lain modal yang disetor, laba yang ditahan, dan cadangan laba.

#### **2.1.1.5 Laporan Laba Rugi**

Laporan laba rugi menurut Sugiono dan Untung (2013:41), laporan laba rugi adalah ringkas tentang jenis dan jumlah pendapatan atau hasil penjualan yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu, biaya selama masa itu dan keuntungan atau kerugian yang diderita selama periode tersebut (misalnya: satu bulan, per kuartal, dan pertahun, dsb). Menurut Sunyoto (2013:41), laporan laba rugi adalah merupakan ikhtisar yang disusun secara sistematis berisikan data yang mencakup seluruh pendapatan atau revenue perusahaan dan seluruh beban perusahaan untuk tahun buku bersangkutan. Sedangkan menurut Munawir (2014:26) laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Laporan laba rugi juga memuat jenis-jenis pendapatan yang peroleh oleh perusahaan di samping jumlahnya (nilai uangnya) dalam satu periode. Kemudian, laporan laba rugi juga melaporkan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya (nilai uangnya) dalam periode yang sama. Dari jumlah pendapatan dan biaya ini akan terdapat selisih jika dikurangkan. Selisih dari jumlah pendapatan dan biaya ini kita sebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, dikatakan perusahaan dalam kondisi laba (untung). Namun, jika

sebaliknya yaitu jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perusahaan dalam kondisi rugi. Komponen lainnya yang ada dalam laporan laba rugi adalah pajak dan laba per lembar saham.

#### **2.1.1.6 Laporan Perubahan Modal**

Laporan perubahan modal atau ekuitas secara sederhana diartikan sebagai laporan keuangan yang harus dibuat oleh perusahaan yang menggambarkan peningkatan atau penurunan aktiva bersih atau kekayaan selama periode yang bersangkutan berdasarkan prinsip pengukuran tertentu yang dianut. Menurut Kasmir (2012:29) laporan perubahan modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini.

Laporan perubahan modal membantu penggunaan laporan keuangan untuk mengidentifikasi faktor yang menyebabkan perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi. Sedangkan pergerakan cadangan pemegang saham dapat diamati dari neraca, laporan perubahan ekuitas mengungkapkan informasi signifikan tentang cadangan ekuitas yang tidak disajikan secara terpisah dalam laporan keuangan yang mungkin berguna dalam memahami sifat perubahan dalam cadangan ekuitas suatu entitas bisnis.

Contoh informasi termasuk masalah modal saham dan pelunasan selama periode tersebut, efek dari perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan periode sebelumnya, keuntungan dan kerugian yang diakui diluar laporan laba rugi, diumumkan dividen dan saham bonus yang dikeluarkan selama periode tersebut.

### **2.1.1.7 Laporan Arus Kas**

Menurut Kasmir (2012:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Menurut Fahmi (2014:23) laporan arus kas memberikan informasi tentang arus kas masuk (*cash in*) dan arus keluar (*cash out*) dari kegiatan operasi, pendanaan dan investasi selama periode akuntansi, informasi arus kas mempunyai kegunaan yang lebih baik dalam menilai likuiditas perusahaan dibandingkan informasi yang ada pada neraca

### **2.1.1.8 Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, laporan aliran kas). Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan (mathematical relationship) antara suatu jumlah dengan jumlah yang lain. Menurut Warsidi Dan Bambang dalam Fahmi (2012 :50) analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indicator keuangan, yang ditunjukkan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan resiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Munawir (2014:64), rasio keuangan menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara satu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain,

dengan menggunakan alat analisis berupa rasio keuangan akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya posisi keuangan suatu perusahaan terutama apabila angka rasio tersebut dibandingkan dengan angka rasio pembanding yang digunakan sebagai standard. Rasio keuangan menurut James C Van Horne dalam Kasmir (2012:104) merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi suatu angka dengan angka yang lainnya.

Jadi rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi angka dengan angka yang lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan secara efektif.

Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan kedepan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau kebijakan yang diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan terhadap orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.

Rasio - rasio keuangan dikelompokkan sebagai berikut:

### **1. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek ( Fred Weston). Fungsi lain rasio likuiditas adalah untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan

perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun dalam di dalam perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang( kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban(utang) pada saat ditagih.

Menurut Fahmi( 2014:69) rasio likuiditas adalah kemampuan memenuhi kewajibn jangka pendeknya secara tepat waktu. Jenis-jenis rasio likuidiatas :

- a. *Current Ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan ketika jatuh tempo.
- b. *Quick Ratio* adalah sering disebut dengan rasio cepat, rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang teliti dari rasio lancer karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancer yang lebih baik likuid dan kemungkinan menjadi sumber kerugian.
- c. *Working Capital to Total Asset*, merupakan rasio yang mengukur likuiditas dari total aktiva dan pasar modal kerja neto dari jumlah aktiva.

## **2. Rasio Solvabilitas**

Menurut Kasmir( 2012:151) rasio solvabilitas atau leverage ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya beberapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar

seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

Menurut Sugiono dan Untung (2013:63) rasio solvabilitas atau leverage adalah rasio yang bertujuan untuk menganalisa rasio pembelanjaan yang dilakukan berupa komposisi hutang dan modal serta kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dan beban tetap lainnya. Menurut Fahmi (2014:71) rasio leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Jenis-jenis ratio leverage :

- a. *Debt Ratio*, rasio ini juga disebut sebagai rasio yang melihat perbandingan hutang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total hutang dibagi dengan total asset.
- b. *Debt To Equity Ratio*, mengenai debt equity ratio ini Joel G Siegel dan Jae K. Shim mendefinisikan sebagai ukuran yang dipakai dalam menganalisis keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor
- c. *Debt To Asset Ratio*, yaitu rasio ini menunjukkan sejauh mana utang dapat ditutupi oleh aktiva lebih besar rasionya lebih aman.

### **3. Rasio Profitabilitas**

Rasio probitabilitas yaitu rasio itu mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan. Semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan. Menurut Kasmir (2012:196), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan

ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang ditunjukkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Menurut Sutrisno (2012:16) profitabilitas atau rentabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rasio ini sebagai ukuran apakah pemilik atau pemegang saham dalam memperoleh tingkat pengembalian yang pantas atas investasinya.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah :

a. *Margin Laba (Profit Margin)*

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan.

b. *Return On Asset (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

c. *Return On Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus.

d. *Return on Total Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva

e. *Basic Earning Power*

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Semakin besar rasio semakin baik.

#### 4. Rasio Aktivitas

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

##### a. *Inventory Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat perputaran persediaan dalam siklus produksinormal.

##### b. *Receivable Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa cepat penagihan piutang. Semakin besar semakin baik karena penagihan piutang dilakukan dengan cepat.

##### c. *Fixed Aset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan berapa kali nilai aktiva berputar bila diukur dari volume penjualan.

##### d. *Total Aset Turn Over*

Rasio ini menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.

##### f. Periode Penagihan Piutang

Angka Ini menunjukkan berapa lama perusahaan melakukan penagihan piutang. Semakin pendek periodenya semakin baik.

#### 2.1.1.9 *Working Capital To Total Asset (WCTA)*

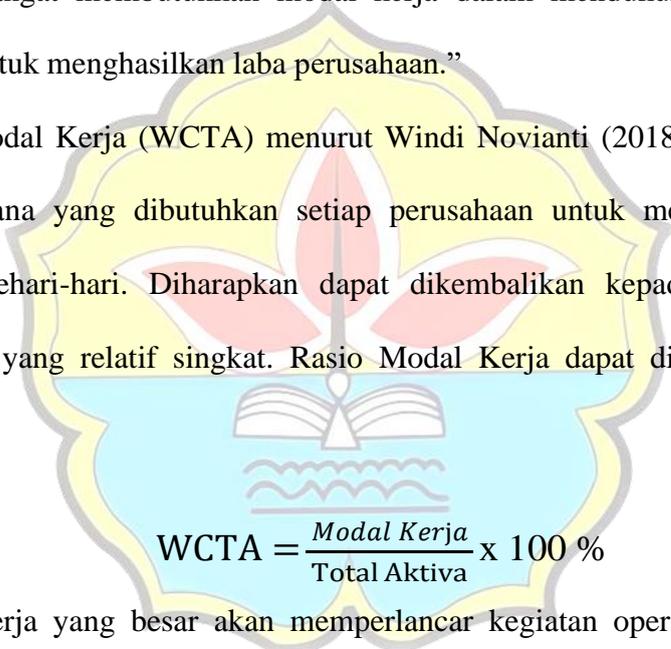
Menurut Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2019) menyatakan Rasio Modal Kerja sebagai berikut: “*Working Capital to Total Asset* atau rasio modal kerja

terhadap total aset menunjukkan porsi modal kerja operasional perusahaan terhadap total aset yang dimiliki, karena membandingkan aset lancar (current asset) dikurangi hutang lancar (current liabilities) dengan total aset (total asset).”

Menurut Riyanto (2012) menyatakan Rasio Modal Kerja sebagai berikut: “Rasio Modal Kerja adalah ukuran bersih pada aktiva lancar perusahaan terhadap modal kerja perusahaan.”

Menurut Zanora (2013) menyatakan Rasio Modal Kerja sebagai berikut: Menunjukkan proporsi modal kerja atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan modal kerja dalam mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan.”

Rasio Modal Kerja (WCTA) menurut Windi Novianti (2018) Modal Kerja merupakan dana yang dibutuhkan setiap perusahaan untuk membayar biaya operasional sehari-hari. Diharapkan dapat dikembalikan kepada perusahaan dalam waktu yang relatif singkat. Rasio Modal Kerja dapat dihitung dengan rumus:

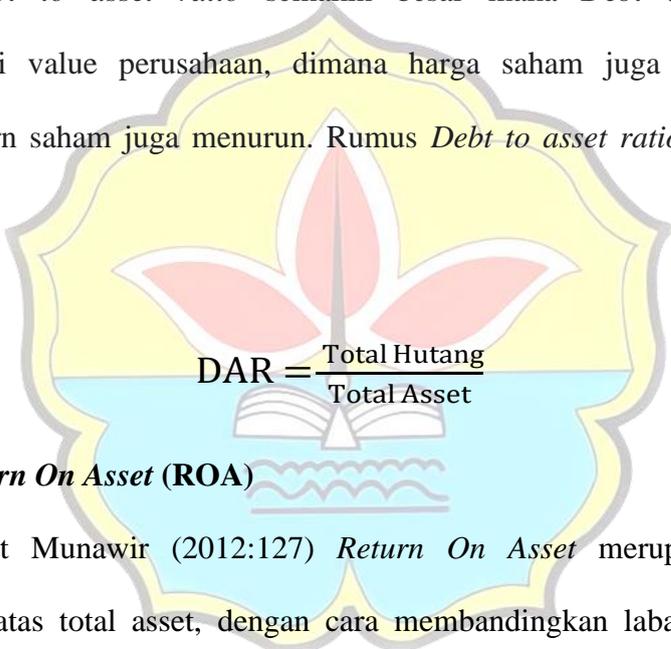

$$WCTA = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Modal kerja yang besar akan memperlancar kegiatan operasi perusahaan sehingga pendapatan yang diperoleh perusahaan semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan perusahaan, perusahaan pun akan mampu membayar utangutangnya, yang mana tentu akan meningkatkan hasil pendapatan dan meningkatkan perolehan laba.

### **2.1.1.10 Debt to Asset Ratio (DAR)**

Menurut Kasmir (2016) *Debt to asset ratio* (DAR) merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa aset perusahaan dibiayai oleh utang. Besarnya tingkat *Debt to asset ratio* menunjukkan semakin besar risiko perusahaan, karena utang yang dimiliki terlalu banyak. Sehingga berdampak pada kesulitan pembayaran diwaktu yang akan datang.

Menurut Fahmi (2011) *Debt to asset ratio* Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Apabilan *Debt to asset ratio* semakin besar maka *Debt to asset ratio* mempengaruhi value perusahaan, dimana harga saham juga ikut menurun sehingga return saham juga menurun. Rumus *Debt to asset ratio* yaitu sebagai berikut :


$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

### **2.1.1.11 Return On Asset (ROA)**

Menurut Munawir (2012:127) *Return On Asset* merupakan penilaian profitabilitas atas total aset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Asset* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelolah aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola aset. Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* maka akan memberikan efek terhadap laba perusahaan, artinya rendahnya *Return On Asset*

akan mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi sehingga mempengaruhi value perusahaan dimata investor begitu pula sebaliknya.

*Return On Asset* merupakan rasio profitabilitas yang sering digunakan perusahaan untuk mengetahui seberapa jauh asset yang digunakan dapat menghasilkan laba. Menurut Hanafi (2012:81), rasio *Return On Asset* ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset yang tertentu.

Secara sistematis *Return On Asset* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}} \times 100$$

#### **2.1.1.12 Pasar Modal**

Menurut Martono dan Harjito (2015:359) Pasar modal (*Capital Market*) adalah suatu pasar dimana dana jangka panjang baik hutang maupun modal sendiri diperdagangkan tersebut diwujudkan dalam surat-surat berharga. Jenis surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun dan ada yang tidak memiliki jatuh tempo. Sedangkan menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011:1) Pasar Modal merupakan pasar yang memfasilitasi perdagangan surat berharga jangka panjang berupa hutang yang diperdagangkan biasanya obligasi (Bond), sedangkan dana jangka panjang yang merupakan modal sendiri berupa saham biasa (*Common stock*) dan saham preferen (*Preferred stock*).

Pasar modal dalam arti sempit adalah suatu tempat (dalam pengertian fisik) yang terorganisasi di mana surat berharga (efek-efek) diperdagangkan,

yang kemudian disebut bursa efek (*stock exchange*). Selama ini pengertian investasi adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung, dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Menurut Halim dalam Fahmi (2012:2) bahwa Investasi adalah penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa mendatang.

Investasi dalam sekuritas adalah merupakan tanda keikutsertaan kepemilikan suatu perusahaan dengan tujuan untuk memperoleh pendapatan dari usaha pokoknya. Di dalam investasi yang bersifat jangka panjang di samping

bertujuan untuk memperoleh pendapatan, dapat juga dengan tujuan untuk mengontrol atau menguasai perusahaan lain yaitu dengan cara membeli atau memiliki sebagian besar saham-saham perusahaan yang diawasi atau dikuasai tersebut. Apabila seorang investor membeli suatu saham biasa perusahaan lain, saham itu akan dicatat sesuai dengan harga perolehannya yaitu harga kurs saham ditambah biaya-biaya yang berhubungan dengan pembelian tersebut. Seluruh pembayaran oleh investor akan dibukukan dalam rekening investasi saham biasa.

Saham biasa mempunyai nilai nominal tertentu dan adanya hak bagi pemegang saham (investor) untuk mendapatkan bagian dari keuntungan perusahaan serta ikut menanggung risiko apabila mengalami kerugian. Akan tetapi apabila terjadi pembubaran perusahaan, pemilik saham bisa memiliki tuntutan (*Claim*) yang terakhir terhadap kekayaan perusahaan setelah seluruh kreditor dan pemilik saham istimewa mendapat bagian.

Investor saham akan memperoleh tingkat keuntungan dari dividen yang dibagikan ditambah perbedaan nilai perusahaan pada waktu pertama kali investasi dengan nilai pada beberapa waktu kemudian atau disebut juga *capital gain* (*capital loss*). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011:9) *Capital gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual sedangkan *Capital loss* merupakan menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Nilai investasi dari saham biasa tergantung jumlah pendapatan dalam rupiah yang diharapkan akan diterima oleh seorang investor kalau seandainya investor membeli saham tersebut.

Tingkat keuntungan yang tinggi yang bisa diperoleh sebagai akibat dari investasi dalam saham berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Tingkat keuntungan masa lalu (*past performance*) bisa dipakai untuk menilai kemampuan perusahaan sekaligus memproyeksikan kemampuan perusahaan pada masa-masa mendatang dan harus memperhitungkan risiko yang akan diterima dari investasinya.

### **2.1.1.13 Saham**

Menurut Kurniawan (2020), saham adalah surat berharga atau efek yang berbentuk sertifikat guna menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan, semakin banyak saham yang dimiliki oleh seseorang disuatu perusahaan itu juga semakin besar, dengan demikian juga penguasaan orang tersebut dalam perusahaan itu semakin tinggi. Saham menurut Fahmi (2012:270), saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan. Atau saham merupakan kertas yang tercantum dengan jelas nilai

nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegang saham.

Saham dapat dibedakan menjadi dua kategori utama, yaitu:

#### 1. Saham biasa (*common stock*)

Saham biasa adalah suatu sertifikat atau piagam yang memiliki fungsi sebagai bukti pemilikan suatu perusahaan dengan berbagai aspek-aspek penting bagi perusahaan. Pemiliki saham akan mendapatkan hak untuk menerima sebagian pendapatan tetap atau dividen dari perusahaan serta kewajiban menanggung resiko kerugian yang diderita perusahaan. Saham bisa mewakili klaim kepemilikan pada penghasilan data aktiva yang di miliki perusahaan.

Saham biasa memiliki karakteristik utama sebagai berikut:

- a. Hak suara pemegang saham, dapat memilih dewan komisaris.
- b. Hak didahulukan bila organisasi penerbit menerbitkan saham baru.
- c. Tanggung jawab terbatas pada jumlah yang diberikan saja.

#### 2. Saham preferen (*preferen stock*)

Saham preferen adalah saham yang pemiliknya akan memiliki hak lebih dibandingkan hak pemilik saham biasa. Pemegang saham preferen akan mendapat dividen lebih dulu dan juga memiliki hak suara lebih dibanding pemegang saham biasa seperti hak suara dalam pemilihan direksi sehingga jajaran manajemen akan berusaha sekuat tenaga untuk membayar ketepatan pembayaran dividen preferen agar lengser.

Saham preferen memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Memiliki berbagai tingkat, yang dapat diterbitkan dengan karakteristik berbeda.
2. Tagihan terhadap aktiva dan pendapatan, memiliki prioritas lebih tinggi dari saham biasa dalam hal pembagian dividen.
3. Dividen kumulatif, bila belum dibayarkan dari periode sebelumnya maka dapat dibayarkan pada periode berjalan dan lebih dahulu dari saham biasa.
4. Konvertibilitas, dapat ditukar menjadi saham biasa, bila kesepakatan antara pemegang saham dan organisasi penerbit terbentuk.

#### **2.1.1.14 Harga Saham**

Menurut Rahmadewi & Abundanti (2018) Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan sedangkan menurut Darmadji & Fakhrudin (2011) mengemukakan bahwa harga saham merupakan harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu. Harga saham bisa naik ataupun turun dalam hitungan menit maupun detik. Hal tersebut bergantung pada permintaan dan penawaran antara pembeli dan penjual saham.

Menurut Octaviani & Komalasarai (2017) Harga saham mencerminkan juga nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor. Prestasi baik yang dicapai perusahaan dapat dilihat di dalam laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan (emiten). Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang

dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham (Sari 2018).

Menurut Widodoatmodjo (2012) harga saham dibedakan menjadi delapan, yaitu:

- 1) Harga nominal merupakan harga yang tercantum dalam sertifikat saham yang ditetapkan oleh emiten untuk menilai setiap lembar saham yang dikeluarkan. Besarnya harga nominal memberikan arti penting saham karena deviden minimal biasanya ditetapkan berdasarkan nilai nominal.
- 2) Harga perdana merupakan pada waktu harga saham tersebut dicatat di bursa efek. Harga saham pada pasar perdana biasanya ditetapkan oleh penjamin emisi dan emiten. Dengan demikian akan diketahui berapa harga saham emiten itu akan dijual kepada masyarakat biasanya untuk menentukan harga perdana.
- 3) Harga pasar merupakan harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lain. Harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa.
- 4) Harga pembukuan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat jam bursa dibuka.
- 5) Harga penutupan merupakan harga yang diminta oleh penjual atau pembeli pada saat akhir hari bursa.
- 6) Harga tertinggi merupakan harga yang paling tinggi yang terjadi pada hari bursa. Harga ini dapat terjadi transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.

- 7) Harga terendah merupakan harga yang paling rendah yang terjadi pada saat hari bursa. Harga ini dapat terjadi apabila transaksi atas suatu saham lebih dari satu kali tidak pada harga yang sama.
- 8) Harga rata-rata merupakan perataan dari harga.

Menurut F. Brigham & F. Houston (2011) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi naik turunnya harga saham yaitu sebagai berikut :

- 1) *Earning per share*, semakin tinggi laba yang diberikan perusahaan maka investor semakin percaya bahwa perusahaan akan memberikan pengembalian yang cukup baik.
- 2) Tingkat bunga, dapat mempengaruhi persaingan modal saham dan obligasi serta mempengaruhi laba perusahaan.
- 3) Jumlah kas dividen yang dibagikan, peningkatan pembagian deviden merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham.
- 4) Jumlah laba yang didapat perusahaan, perusahaan yang mempunyai profit yang baik akan menunjukkan prospek yang cerah untuk investor dalam berinvestasi.

Maka dapat disimpulkan, harga saham adalah nilai yang ditetapkan oleh suatu perusahaan yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham agar layak ditanamkan sahamnya oleh para investor.

## **2.1.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian**

### **2.1.2.1 Pengaruh *Working Capital To Total Asset* Terhadap *Return On Asset***

*Working Capital to Total Asset* merupakan salah satu rasio likuiditas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva

lancar perusahaan, sehingga mampu membayar utang jangka pendeknya tepat pada waktu yang dibutuhkan. Menurut Devi Riana dan Lucia Ari Diyani (2019) menyatakan Rasio Modal Kerja sebagai berikut: “*Working Capital to Total Asset* atau rasio modal kerja terhadap total aset menunjukkan porsi modal kerja operasional perusahaan terhadap total aset yang dimiliki, karena membandingkan aset lancar (current asset) dikurangi hutang lancar (current liabilities) dengan total aset (total asset).”

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Asset*. *Working Capital to Total Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dengan rasio *Working Capital to Total Asset* yang tinggi merupakan kemampuan perusahaan yang baik dalam membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari sehingga hal ini dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

#### **2.1.2.2 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset***

(Kasmir, 2014: 156). Semakin tinggi rasio DAR, maka semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan hutang dan aset dalam suatu perusahaan *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dari aset yang dijadikan jaminan untuk keseluruhan hutang perusahaan.

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh negative dan signifikan terhadap *Return On Asset*. *Debt To Asset Ratio* ( DAR) menunjukkan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva yang digunakan oleh perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya. Sedangkan *Return On Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari seluruh modal yang diinvestasikan dalam aktiva. Semakin besar *Debt To Asset Ratio* mencerminkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya bunga hutang yang pada akhirnya akan mengurangi profitabilitas perusahaan (*Return On Asset*). Jadi *Debt To Asset Ratio* merupakan faktor yang dapat menurunkan *Return On Asset* perusahaan.

### **2.1.2.3 Pengaruh *Working Capital To Total Asset* Terhadap Harga Saham**

Menurut Windi Novianti (2018) Modal Kerja merupakan dana yang dibutuhkan setiap perusahaan untuk membayar biaya operasional sehari-hari.

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. *Working Capital to Total Asset* menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan modal kerja bersih dari total aktiva yang dimilikinya. Modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar yang tersedia untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Perusahaan dengan rasio *Working Capital to Total Asset* yang tinggi akan meningkatkan laba yang selanjutnya akan mempengaruhi peningkatan pertumbuhan harga saham dikarenakan efisiensi dari selisih antara aset lancar dan liabilitas lancar.

#### **2.1.2.4 Pengaruh *Debt To Assets Ratio* Terhadap Harga Saham**

Menurut Kasmir (2014:156) “ apabila rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR) tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi hutang-hutangnya dengan aktiva lancar yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang”.

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa *Debt to Assets ratio* berpengaruh negatif yang signifikan terhadap harga saham. Semakin besar *Debt to Assets ratio* mencerminkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal (kreditur) dan semakin besar pula beban biaya hutang (biaya bunga) yang harus dibayar oleh perusahaan yang berarti merugurangi profitabilitas dan value perusahaan serta mempengaruhi harga saham perusahaan.

#### **2.1.2.5 Pengaruh *Return On Assets* Terhadap Harga Saham**

Menurut Munawir (2012:127) *Return On Asset* merupakan penilaian profitabilitas atas total asset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva. *Return On Asset* menunjukkan efektivitas perusahaan dalam mengelolah aktiva baik dari modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif suatu perusahaan dalam mengelola asset.

Penelitian Dwisona (2015) menyatakan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Peningkatan *Return On Asset* berdampak positif terhadap nilai perusahaan dimana semakin baik atau tingginya

*Return On Asset* maka harga saham yang akan semakin meningkat sehingga mempengaruhi keputusan investor dalam membeli saham.

### **2.1.2.6 Pengaruh *Working Capital To Total Asset* dan *Debt To Assets Ratio* Terhadap Return Saham Melalui *Return On Assets***

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suharyadi (2012), *Working Capital To Total* mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* dan *Debt To Assets Ratio* mempunyai pengaruh negatif terhadap profitabilitas yang di ukur dengan *Return On Asset*.

### **2.1.3 Peneliti Terdahulu**

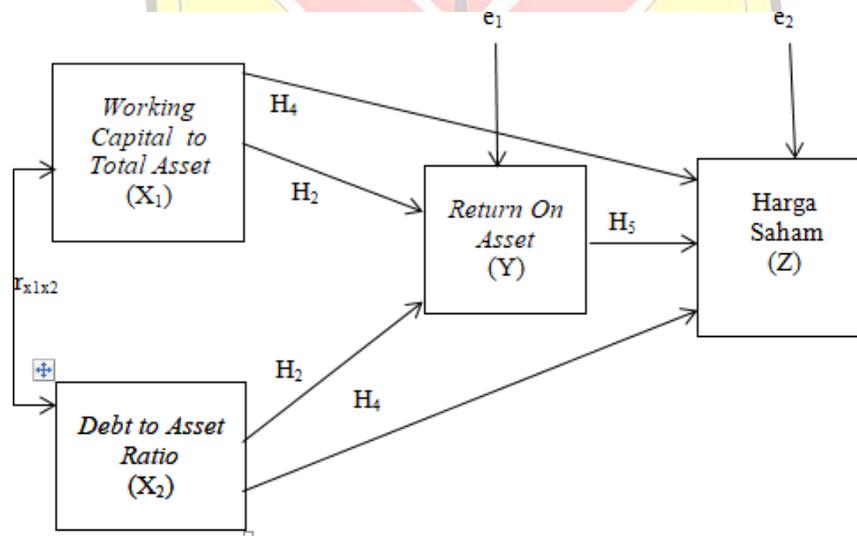
**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1.	Budi Wahono,dkk .2022 Jurnal	Pengaruh DR, WCTA Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020	Hasil penelitian DR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, WCTA berpengaruh positif terhadap ROA,dan CR berpengaruh negatif pada ROA. DR berpengaruh negatif terhadap harga saham, WCTA berpengaruh negatif terhadap harga saham dan CR berpengaruh positif terhadap harga saham. ROA berpengaruh positif terhadap harga saham
2.	Tri Sulistyani,dkk 2021 jurnal	Pengaruh DER,CR,dan ROA terhadap Harga Saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk 2012-2021	Hasil penelitian secara Simultan DER,ROA dan DR berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara parsial DER,ROA dan DR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
3.	Nova Riyanti,2021 Skripsi	Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Return On Asset sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2016-2021	Hasil penelitian WCTA dan DAR Berpengaruh positif signifikan terhadap ROA. WCTA dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara Parsial WCTA dan DAR berpengaruh terhadap ROA. WCTA dan DAR tidak berpengaruh terhadap ROA.

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
4.	Amelia Ramadani,dkk 2020 Jurnal	Analisa Fundamental Pergerakan Saham Individual Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2020	Hasil penelitian Harga saham dipengaruhi dari DER dan ROA. Sedangkan CR, Indeks Harga Saham gabungan, dan Volume perdagangan tidak mempengaruhi Harga saham. Tetapi CR, DER,ROA, Indeks Harga Saham Gabungan , volume perdagangan secara serentak mempengaruhi Harga Saham
5	Depa Indri Yuliani 2020 Skripsi	Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Return On Asset sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2016-2021	Hasil penelitian WCTA dan DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. WCTA dan DAR berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham. Secara parsial WCTA berpengaruh terhadap harga saham, DAR tidak berpengaruh terhadap harga saham.
6	Dody Salden Chandra,2019 Jurnal	Pengaruh DAR, ROI EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019	Hasil penelitian secara parsial DAR, dan ROI tidak pengaruh terhadap Harga Saham, EPS berpengaruh positif terhadap Harga Saham, dan secara simultan DAR,ROI dan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham
7	Ahmad Ulil Albab Al Umar, dkk, 2019 Jurnal	Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham di Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017.	Hasil penelitian ROA dan ROE secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. EPS secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Namun, ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
8	Rinanda Anita,2017 Jurnal	Pengaruh WCTA, CR, dan DER Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur sektor Aneka Industri Periode 2014-2017	Hasil Penelitian WCTA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Profitabilitas. Sementara CR, dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.
9	Shindy Widha Dwisona,2015 jurnal	Analisis Pengaruh faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ 45 Periode 2010-2013	DAR berpengaruh negatif terhadap ROA, WC/TA berpengaruh positif terhadap ROA, CR berpengaruh negatif terhadap ROA, DAR berpengaruh terhadap harga saham, WC/TA berpengaruh positif terhadap harga saham, CR berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROA berpengaruh positif terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh DAR terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh WC/TA terhadap harga saham, ROA memediasi pengaruh CR terhadap harga saham

### 2.1.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012:89) kerangka pemikiran adalah sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Perusahaan yang terdaftar dipasar modal akan mengeluarkan laporan keuangan agar publik dapat mengetahui kondisi dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan merupakan informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan. dan beberapa faktor yang berkemungkinan dapat mempengaruhi perusahaan. Faktor yang digunakan dalam hal ini berupa kinerja perusahaan yang terdapat didalam laporan keuangan perusahaan yakni, *Working Capital to Total Asset*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* digunakan sebagai variabel intervening. Variabel intervening digunakan sebagai penghubung variabel Independen dan variabel dependen.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran.**

### 2.1.5 Hipotesis

Hipotesis menurut Umar (2013:104) adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan penyelidikan selanjutnya. Jika yang dihipotesis adalah masalah statistik, maka hipotesis ini disebut hipotesis statistik. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan kerangka pemikiran maka hipotesis penelitian ini adalah:

H1: Diduga *Working Capital To Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

H2: Diduga *Working Capital To Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H3: Diduga *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

H4: Diduga *Working Capital To Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset*

### 2.2. Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2014:6) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

### **2.2.1 Jenis Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data dengan cara melakukan penelitian perpustakaan dengan mempelajari buku-buku literature dan mempelajari hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan objek penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh database annual report perusahaan sub sektor industri Plastik dan Kemasan di Indonesia melalui website resmi perusahaan dan dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui media internet dengan situs Data diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), [www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), [www.lambarsham.com](http://www.lambarsham.com) dan [www.investing.com](http://www.investing.com)

### **2.2.2 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*) dan data sekunder (*internet serearch*). Penelitian kepustakaan dilakukan melalui studi studi kepustakaan yaitu dengan cara mengumpulkan pengetahuan teoritis yang relavan dengan cara membaca dan mempelajari buku-buku, jurnal-jurnal, artikel serta literature keterangan-keterangan dari sumber lain yang mempunyai buhungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.sebagai data tambahan yang penulis tidak bisa temukan dari sumber-sumber yang telah disebutkan, maka penulis mengambil data dari internet untuk melengkapi data yang sudah ada

### 2.2.3 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Sugiyono (2016:80) adalah wilayah generalis yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2017-2021. Berikut ini daftar populasi yang digunakan yaitu

**Tabel 2.2**  
**Populasi Penelitian**  
**Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan Pada Bursa Efek Indonesia**  
**Periode 2016-2021**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	IPO
1	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
2	FPNI	PT. Lotte Chemical Titan Tbk	21 Maret 2002
3	IPOL	PT. Indopoly Swakarsa Industri Tbk	09 Juli 2010
4	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk	18 Desember 1992
5	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	05 November 1990
6	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk	17 Januari 2014
7	YPAS	PT. Yanaprima Hastapersada Tbk	05 Maret 2008
8	BRNA	PT. Berlina Tbk	06 November 1989
9	APLI	PT. Asiaplast Industries Tbk	01 Mei 2000
10	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990

Menurut Sugiyono (2016:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini berjumlah 5 perusahaan pada sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2021. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel sebagai berikut

**Tabel 2.3**  
**Kriteria Pengambilan Sampel**

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jemaah
1	Perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor industri Plastik dan Kemasan di Bursa Efek Indonesia 2016-2021	10
2	Perusahaan yang tidak delisting pada sub sektor industri Plastik dan Kemasan selama periode 2016-2021	10
3	Perusahaan yang selama periode penelitian memiliki laba selama periode 2016-2021	5
<b>Jumlah sampel penelitian</b>		5

**Tabel 2.4**  
**Sampel Penelitian**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	IPO
1	IMPC	PT. Impack Pratama Industri Tbk	17 Desember 2014
2	AKPI	PT. Argha Karya Prima Industri Tbk	18 Desember 1992
3	TRST	PT. Trias Sentosa Tbk	02 Juli 1990
4	IGAR	PT. Champion Pacific Indonesia Tbk	05 November 1990
5	TALF	PT. Tunas Alfin Tbk	17 Januari 2014

#### 2.2.4 Metode Analisis Data

Menurut Umar (2013:2), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif dan verivikatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan verivikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

#### 2.2.5 Uji Asumsi Klasik

Sebagai prasyarat digunakannya analisis regresi liner berganda maka semua data harus dilakukan Uji Asumsi Klasik dan memenuhi kriteria dalam Uji

Asumsi Klasik yang bertujuan untuk melihat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimation*) sebagai alat permalan, data yang digunakan adalah data sekunder maka untuk menentukan ketetapan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa Uji Asumsi Klasik yang mendasari model regresi. Pada penelitian ini menggunakan jenis Uji Asumsi Klasik yaitu :

#### **2.2.5.1 Uji Normalitas**

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mendeteksi apakah variabel residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik. Sedangkan normalitas suatu variabel umumnya dideteksi dengan grafik atau uji statistik. (Ghozali, 2013:100). Dalam penelitian ini Uji Normalitas menggunakan uji Kosmogorov – Smirnov. Dengan kriteia apabila data-data residual secara keseluruhan berdistribusi normal maka nilai ujinya lebih besar dari 0,05 ( $> 0,05$ ).

#### **2.2.6 Alat Analisis**

Menurut Sugiyono (2014:70) analisis jalur adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Analisis jalur digunakan dengan menggunakan korelasi, regresi dan jalur sehingga dapat diketahui untuk sampai pada variabel intervening. Adapun pendapat dari Riduwan (2011:2) model analisis jalur digunakan untuk menganalisis pola hubungan antar variabel dengan tujuan untuk

mengetahui pengaruh langsung maupun tidak langsung seperangkat variabel Independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen).

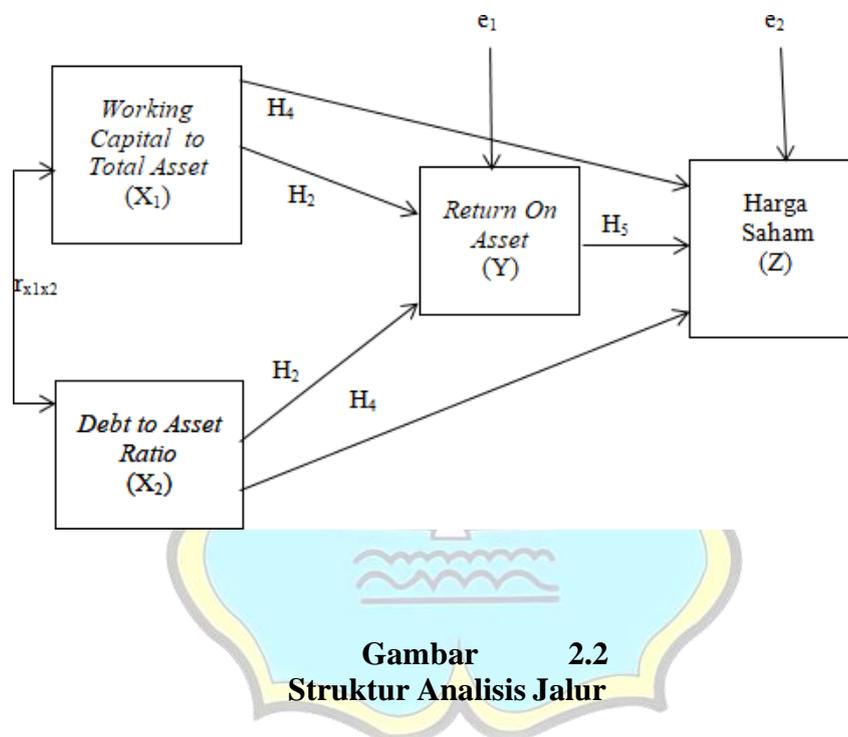
### 2.2.6.1 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*). Metode ini digunakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat dan juga untuk menerangkan pengaruh langsung atau tidak langsung antar variabel independen dengan variabel dependen. Terdapat beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah, diantaranya sebagai berikut:

1. Hubungan antar variabel harus bersifat linear.
2. Model penelitian memiliki hubungan kausalitas dengan panah satu arah. Pengujian dilakukan secara parsial dengan analisis regresi.
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
4. Instrumen penelitian harus reliable dan valid (variabel diukur tanpa kesalahan).
5. Model penelitian sesuai dengan teori dan konsep.

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisis jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori.

Analisis jalur (*path analysis*) dikembangkan sebagai metode untuk mempelajari pengaruh atau efek secara langsung dan tidak langsung dari variabel bebas terhadap variabel terkait. Besarnya pengaruh langsung dari suatu variabel eksogen terhadap variabel endogen tertentu dinyatakan oleh besarnya nilai beta koefisien jalur dari eksogen ke endogen, berikut dibawah ini kerangka analisis jalur.



Adapun formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari adalah menggunakan *product moment coefficient* dari Karl Pearson. Alasan menggunakan teknik ini dikarenakan variabel-variabel yang hendak dicari korelasinya memiliki skala pengukuran interval. Menurut Muhidin dan Maman (2011) sebagai berikut:

$$Y = P_{yx_1}.X_1 + P_{yx_2}.X_2 + e_1$$

$$Z = P_{zx_1}.X_1 + P_{zx_2}.X_2 + e_2$$

$$Z = P_{zy}.P_{zy}$$

Dimana:

$X_1 = \text{Working Capital to Total Asset}$

$X_2 = \text{Debt to Asset Ratio}$

$Y = \text{Return On Asset}$

Z = Harga Saham

P = Koefisien Korelasi

### 2.2.6.2 Langkah – langkah *Analysis path*

Menurut Suwarno (2007) langkah-langkah untuk melakukan *analysis path* adalah sebagai berikut:

1. Menentukan model diagram jalurnya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
2. Membuat diagram jalur strukturalnya.
3. Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah, yaitu:
  - a. Analisis regresi dengan melihat R square ( $r^2$ ) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t hitung, serta nilai signifikan.
  - b. Analisis pengaruh langsung (*direct effect* atau *DE*). Cara menghitung pengaruh langsung ialah:
    - 1) Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* ( $X_1$ -Y)
    - 2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* ( $X_2$ -Y)
    - 3) Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham (Y-Z)
    - 4) Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham ( $X_1$ -Z)
    - 5) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham ( $X_2$ -Z)

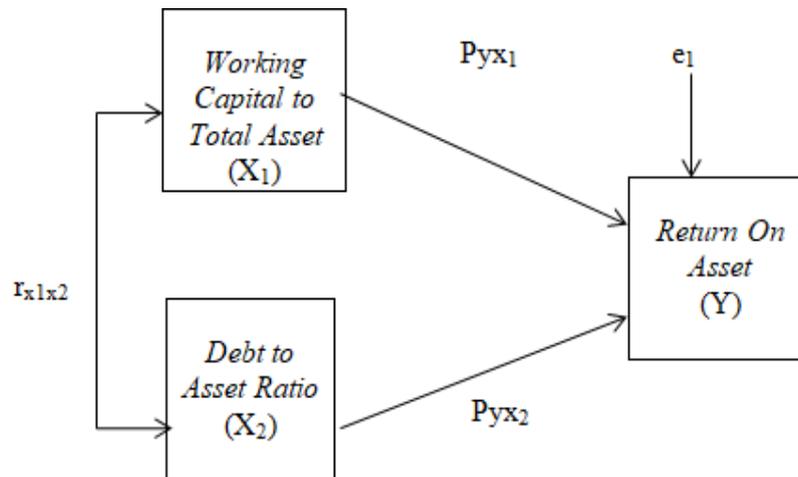
c. Pengaruh tidak langsung (*Indirect effect atau IE*). Cara menghitung pengaruh tidak langsung adalah

- 1) Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Asset*  $(X_1-Z) \times (Z-Y)$ .
- 2) Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset*  $(X_2-Z) \times (Z-Y)$ .
- 3) Pengaruh Total (total effect)
- 4) Pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Asset*  $(X_1-Z) + (Z-Y)$ .
- 5) Pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham melalui variabel *Return On Asset*  $(X_2-Z) + (Z-Y)$
- 6) Pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham  $(X_1-Z)$ .
- 7) Pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham  $(X_2-Z)$ .
- 8) Pengaruh variabel *Return On Asset* terhadap variabel Harga Saham  $(Y-Z)$

### 2.2.7 Model Struktural Analisis Jalur

#### 1. Struktur Diagram *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Rasio* Terhadap *Return On Asset*

Untuk menjawab tujuan pertama digunakan *Path Analysis* Struktur:



**Gambar 2.3**  
**Struktur Jalur**

Persamaan Struktur Jalur 1:

$$Pyx = Pyx_1 \cdot X_1 + Pyx_2 \cdot X_2 + e_1$$

**a. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) Terhadap *Return On Asset***

**(Y)**

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap Y

$$X_1 \rightarrow Y = Pyx_1 \cdot Pyx_1$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap Y

$$X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 = Pyx_1 \cdot rx_{1x_2} \cdot Pyx_2$$

3) Pengaruh total

$$Pyx_1 \cdot Pyx_1 + Pyx_1 \cdot rx_{1x_2} \cdot Pyx_2$$

**b. Pengaruh *Debt to Asset Rasio* ( $X_2$ ) Terhadap *Return On Asset* (Y)**

1) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y = Pyx_2 \cdot Pyx_2$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Y$

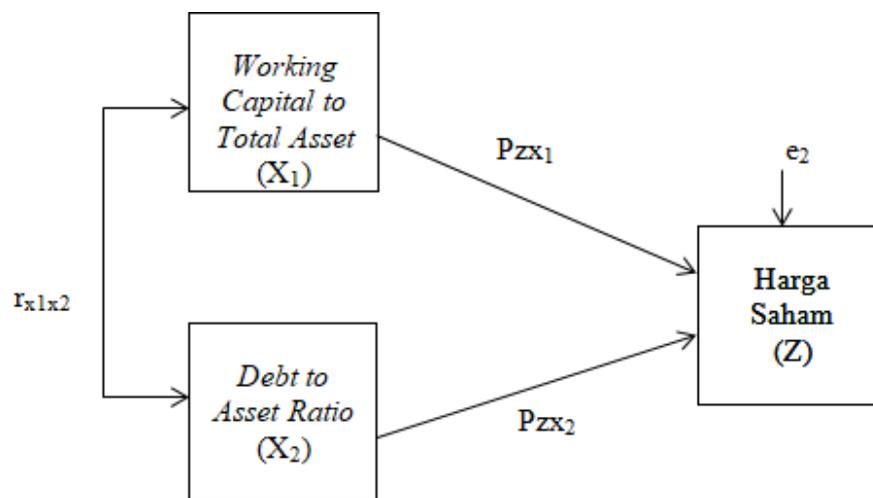
$$X_2 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_1 = P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1}$$

3) Pengaruh total

$$P_{YX_2} \cdot P_{YX_2} + P_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{YX_1}$$

## 2. Struktur Diagram *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan *Path Analysis* Struktur:



Gambar 2.4  
Struktur Jalur II

Persamaan Struktur Jalur 2:

$$P_{ZX} = P_{ZX_1} \cdot X_1 + P_{ZX_2} \cdot X_2 + e_2$$

### a. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) Terhadap Harga Saham ( $Z$ )

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$$X_1 \rightarrow Z = P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap  $Z$

$$X_1 \rightarrow Z \text{ } \Omega \text{ } X_2 = P_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

3) Pengaruh total

$$P_{ZX_1} \cdot P_{ZX_1} + P_{ZX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{ZX_2}$$

### b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham ( $Z$ )

1) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$X_2 \rightarrow Z = P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Z$

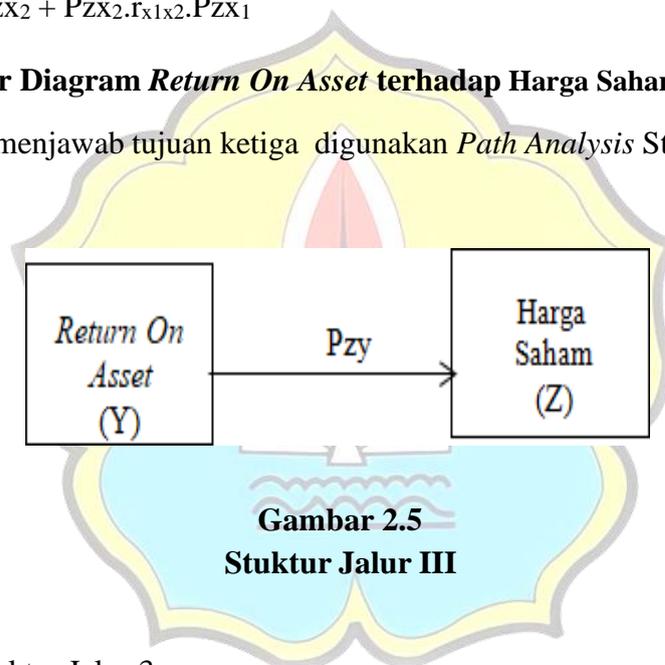
$$X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 = P_{ZX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{ZX_1}$$

3) Pengaruh total

$$P_{ZX_2} \cdot P_{ZX_2} + P_{ZX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{ZX_1}$$

### 3. Stuktur Diagram *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Untuk menjawab tujuan ketiga digunakan *Path Analysis* Struktur :



Gambar 2.5  
Stuktur Jalur III

Persamaan Struktur Jalur 3:

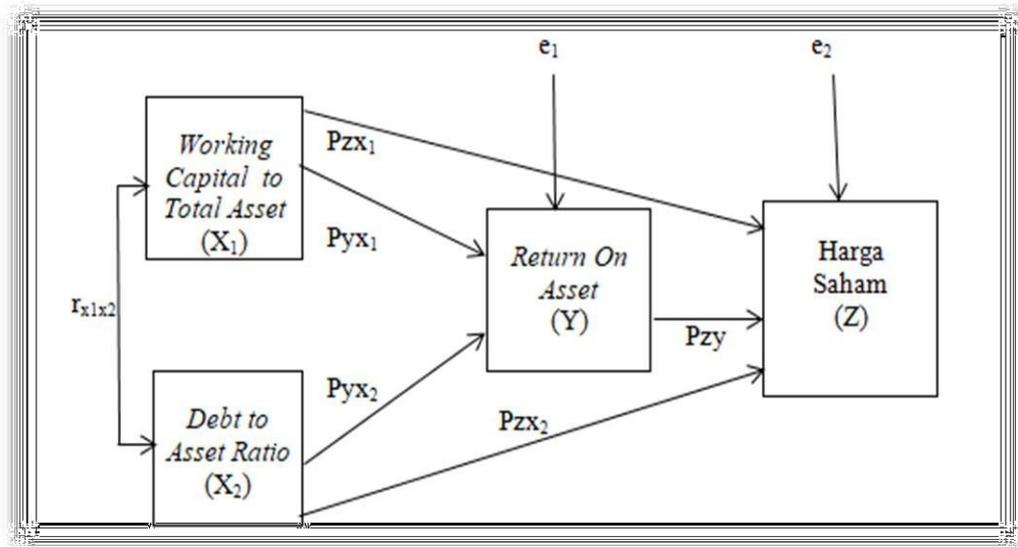
$$Z = P_{zy} \cdot Y$$

Pengaruh  $Y$  terhadap  $Z$

$$Y \rightarrow Z = P_{zy} \cdot P_{zy}$$

### 4. Stuktur Diagram *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* Melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Untuk menjawab tujuan keempat digunakan *Path Analysis* Struktur :



**Gambar 2.6**  
**Struktur Jalur IV**

Persamaan Struktur Jalur 4:

$$Z = P_{zx_1} \cdot X_1 + P_{zx_2} \cdot X_2 + P_{zx_1} \cdot X_2 + P_{zx_2} \cdot X_2 + P_{zy} \cdot Y + e$$

**a. Pengaruh Working Capital to Total Asset ( $X_1$ ) Melalui Return On Asset ( $Y$ ) Terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

- 1) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $Y$  terhadap  $Z$

$$P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy}$$

- 2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  dan  $Y$  terhadap  $Z$

$$P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}$$

- 3) Total pengaruh tidak langsung melalui  $X_2$  dan  $Y$

$$(P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy})$$

**b. Pengaruh Debt to Asset Ratio ( $X_2$ ) Melalui Return On Asset ( $Y$ ) Terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

- 1) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $Y$  terhadap  $Z$

$$P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}$$

- 2) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  dan  $Y$  terhadap  $Z$

$$P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy}$$

3) Total Pengaruh langsung dan tidak langsung

$$(P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy})$$

### 2.2.8 Uji Hipotesis

Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan model persamaan regresi berganda. Analisis regresi linear berganda merupakan analisis untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama.. Analisis linear berganda dimaksudkan untuk meramalkan bagaimana keadaan atau naik-turunnya variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya) (Sugiyono, 2011:243).

#### 2.2.8.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel tergantung, Priyanto (2013). Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

Rumusan Hipotesis 1:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* .

Rumusan Hipotesis 3:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Rumusan Hipotesis 5:

$H_0 : \beta = 0$ , *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

$H_a : \beta \neq 0$ , *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak
2. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kriteria pengambilan keputusan:

1.  $H_0$  diterima bila signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)
2.  $H_0$  ditolak bila signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

Rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah:

$$F_{hitung} = \frac{1 + JKR (k - 1)}{JKG (n - 1)}$$

Keterangan :

JKR : Jumlah Kuadrat Regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

K : Banyaknya Koefisien Regresi

N : Banyaknya Sampel

### 2.2.8.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel tergantung, Priyanto (2013). Uji t bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

Rumusan Hipotesis 2:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Return On Asset*.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

Rumusan Hipotesis 4:

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ , *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$ , *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga saham.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut :

3. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
4. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kriteria pengambilan keputusan:

3.  $H_0$  diterima bila signifikansi  $> 0,05$  (tidak berpengaruh)
4.  $H_0$  ditolak bila signifikansi  $< 0,05$  (berpengaruh)

Rumus untuk mencari  $t_{hitung}$  adalah:

$$t = \frac{\beta_n}{s\beta_n}$$

keterangan :

$t$  = nilai Signifikan ( $t_{hitung}$ ) yang nantinya dibandingkan dengan  $t_{tabel}$

$\beta_n$  = koefisien regresi setiap variabel

$s\beta_n$  = Standar error setiap variabel

### 2.2.9 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016) koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan modal dalam menerangkan variabel dependen. Nilai *R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel indeoenden dalam menjelaskan variabel dependen. Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel tergantung. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa presentase variasi variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel tergantung, Priyanto (2013).

Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1. Semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen. Sebaliknya, semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, seperti yang dikemukakan oleh Algifari (2003). Menurut Santoso dalam Priyanto (2013) bahwa untuk regresi dengan lebih dari dua variabel digunakan adjusted  $R^2$  sebagai koefisien determinasi. *Adjusted R Square* adalah nilai *R Square* yang telah disesuaikan.

## 2.2.10 Operasional Variabel

Operasional variabel merupakan definisi atau uraian-uraian yang menjelaskan dari suatu variabel-variabel yang akan diteliti dan mencakup Indikator-indikator yang ada pada masing-masing variabel. Dengan adanya uraian tersebut maka penulis akan lebih mudah mengukur variabel yang ada. Penjabaran operasional variabel dalam penelitian ini secara singkat sebagai berikut:

**Tabel 2.5**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
<i>Working Capital To Total Asset</i> (X <sub>1</sub> )	<i>Working Capital To Total Asset</i> yaitu Rasio Modal Kerja yang Menunjukkan proporsi modal kerja atas total aktiva yang dimiliki perusahaan. Perusahaan sangat membutuhkan modal kerja dalam mendukung operasional perusahaan untuk menghasilkan laba perusahaan.”(Zanora,2013)	$WCTA = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$	%	Rasio
<i>Debt to Asset Ratio</i> (X <sub>2</sub> )	<i>Debt to asset ratio</i> (DAR) merupakan rasio yang dapat mengukur seberapa aset perusahaan dibiayai oleh utang. Besarnya tingkat <i>Debt to asset ratio</i> menunjukkan semakin besar risiko perusahaan, karena utang yang dimiliki terlalu banyak.(Kasmir,2012)	$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$	Kali	Rasio
<i>Return On Asset</i> (Y)	<i>Return On Asset</i> merupakan penilaian profitabilitas atas total asset, dengan cara membandingkan laba setelah pajak dengan rata-rata total aktiva (Munawir 2014)	$ROA = \frac{\text{EAT}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$	%	Rasio
Harga Saham (Z)	Tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual, Fahmi (2014)	<i>Closing Price</i>	Rupiah	Rasio

## BAB III

### GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

#### 3.1 Bursa Efek Indonesia (BEI)

##### 3.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan lembaga resmi dari pemerintah Indonesia yang memfasilitasi segala kegiatan jual beli saham perusahaan *go public*. Bursa Efek Indonesia juga merupakan hasil gabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Pemerintah menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bermaksud agar operasional dan transaksi dapat berjalan secara efektif. Bursa Efek Indonesia ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa efek merupakan pasar yang menjadi tempat terjadinya jual beli efek atau surat-surat berharga seperti saham dan obligasi, dimana pasar tersebut disebut pasar modal. Pasar modal menjadi sarana yang mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki kelebihan dana. Di dalam Bursa Efek Indonesia terdapat 788 perusahaan yang tercatat sebagai anggota bursa. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan terbuka untuk publik. Disebut perusahaan terbuka karena saham dari perusahaan tersebut bisa dimiliki (dibeli) oleh publik. Bursa Efek Indonesia memiliki peran, antara lain :

1. Menyediakan sarana untuk perdagangan efek
2. Membuat peraturan terkait kegiatan di bursa

3. Mencatat semua instrumen efek
4. Melakukan upaya likuiditas instrumen.
5. Melakukan transparansi terkait informasi bursa.
6. Memantau kegiatan transaksi efek yang terjadi
7. Mencegah terjadinya manipulasi harga tidak wajar yang dilarang oleh undang-undang.
8. Menanggihkan perdagangan untuk emiten saham yang terbukti melanggar ketentuan (*suspending*).
9. Mencabut efek di bursa yang terbukti melanggar ketentuan (*delisting*)

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan indeks sektoral per 09 Mei 2019. Indeks-indeks tersebut adalah :

1. **Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**, Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia.
2. **Indeks LQ45**, Indeks yang mengukur performa harga dari 45 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
3. **Indeks IDX30**, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.

4. **Indeks IDX80**, Indeks yang mengukur performa harga dari 80 saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik.
5. **Indeks Kompas100**, Indeks yang mengukur performa harga dari 100 saham-saham yang memiliki likuiditas yang baik dan kapitalisasi pasar yang besar. Indeks KOMPAS100 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media KOMPAS GRAMEDIA.
6. **Indeks IDX SMC Composite / IDX Small-Mid Cap Composite Index**, Indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah.
7. **Indeks IDX SMC Liquid / IDX Small-Mid Cap Liquid Index**, Indeks yang mengukur performa harga dari saham-saham dengan likuiditas tinggi yang memiliki kapitalisasi pasar kecil dan menengah. Konstituen Indeks IDX SMC Liquid diambil dari konstituen Indeks IDX SMC Composite.
8. **Indeks IDX High Dividend 20 / IDX High Dividend 20 Index**, Indeks harga atas 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki dividend yield yang tinggi.
9. **Indeks IDX BUMN20 / IDX BUMN20 Index**, Indeks yang mengukur performa harga harga atas 20 saham perusahaan tercatat yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Daerah (BUMD), dan afiliasinya.
10. **Indeks Saham Syariah Indonesia/ Indonesia Sharia Stock Index (ISSI)**, Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham yang dinyatakan

sebagai saham syariah sesuai dengan Daftar Efek Syariah (DES) yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

11. **Jakarta Islamic Indeks (JII)**, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
12. **Jakarta Islamic Index 70 (JII70)**, Indeks yang mengukur performa harga dari 70 saham-saham syariah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi.
13. **Indeks Papan Utama**, Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di Papan Utama Bursa Efek Indonesia.
14. **Indeks Papan Pengembangan**, Indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham tercatat di Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia.
15. **Indeks BISNIS-27**, Indeks yang mengukur performa harga dari 27 saham-saham yang dipilih oleh Komite Indeks Bisnis Indonesia. Indeks BISNIS-27 diluncurkan berkerja sama dengan perusahaan media PT Jurnalindo Aksara Grafika (penerbit surat kabar harian Bisnis Indonesia).
16. **Indeks PEFINDO25**, Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten kecil dan menengah yang memiliki kinerja keuangan yang baik dan likuiditas transaksi yang tinggi. Indeks PEFINDO25 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).
17. **Indeks SRI-KEHATI**, Indeks yang mengukur performa harga saham dari 25 emiten yang memiliki kinerja yang baik dalam mendorong usaha-usaha

berkelanjutan, serta memiliki kesadaran terhadap lingkungan hidup, sosial, dan tata kelola perusahaan yang baik atau disebut Sustainable and Responsible Investment (SRI). Indeks SRI-KEHATI diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (Yayasan KEHATI).

18. **Indeks Infobank15**, Indeks yang terdiri dari 15 saham perbankan yang memiliki faktor fundamental yang baik dan likuiditas perdagangan yang tinggi. Indeks infobank15 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media PT Info Artha Pratama (penerbit Majalah Infobank).

19. **Indeks Sminfra18**, Indeks yang terdiri dari 18 saham yang konstituennya dipilih dari sektor-sektor infrastruktur, penunjang infrastruktur, dan pembiayaan infrastruktur (dari sektor perbankan) yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Indeks SMinfra18 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan PT Sarana Multi Infrastruktur (SMI).

20. **Indeks MNC36**, Indeks yang terdiri dari 36 saham yang memiliki kinerja positif yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi, dan fundametal serta rasio keuangan. Indeks MNC36 diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan media Media Nusantara Citra (MNC) Group.

21. **Indeks Investor33**, Indeks yang mengukur performa harga 33 saham yang dipilih dari 100 (seratus) Perusahaan Tercatat terbaik versi Majalah Investor yang dipilih berdasarkan kapitalisasi pasar, likuiditas transaksi dan fundamental serta rasio keuangan. Indeks Investor33 diluncurkan dan dikelola

berkerja sama dengan perusahaan media PT Media Investor Indonesia (penerbit Majalah Investor).

22. **Indeks PEFINDO i-Grade / PEFINDO Investment Grade Index**, Indeks yang mengukur performa harga dari 30 saham emiten-emiten yang memiliki peringkat investment grade dari PEFINDO (idAAA hingga idBBB-) yang berkapitalisasi pasar paling besar. Indeks PEFINDO i-Grade diluncurkan dan dikelola berkerja sama dengan perusahaan pemeringkat PT Pemeringkat Efek Indonesia (PEFINDO).

23. **IDX Quality30**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang secara historis perusahaan relatif memiliki profitabilitas tinggi, solvabilitas baik, dan pertumbuhan laba stabil dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

24. **IDX Value30**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki valuasi harga yang rendah dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

25. **IDX Growth30**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki tren harga relatif terhadap pertumbuhan laba bersih dan pendapatan dengan likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik.

26. **IDX ESG Leaders**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari saham-saham yang memiliki penilaian *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) yang baik dan tidak terlibat pada kontroversi secara signifikan serta memiliki likuiditas transaksi serta kinerja keuangan yang baik. Penilaian ESG dan analisis kontroversi dilakukan oleh *Sustainalytics*.

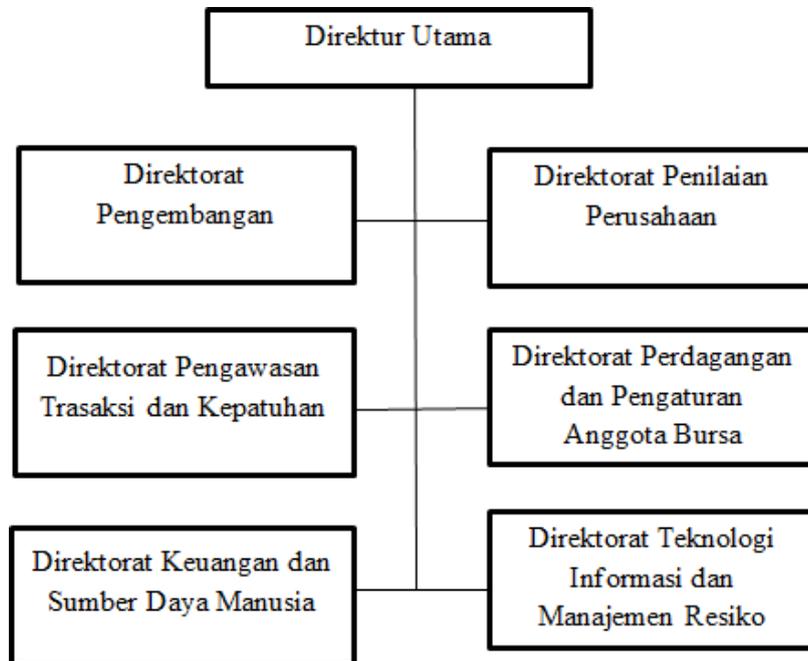
27. **IDX-MES BUMN 17**, Indeks yang mengukur kinerja harga dari 17 saham syariah yang merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan afiliasinya yang memiliki likuiditas baik dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX-MES BUMN 17 merupakan kerja sama antara PT Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Perkumpulan Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

28. **Indeks Sektoral**, Indeks yang mengukur performa harga seluruh saham dari masing-masing sektor industri yang terdapat pada klasifikasi Jakarta Stock Industrial Classification (JASICA). Indeks Sektoral (IDX-IC) yang terdiri dari 11 Sektor, yaitu: IDX Sektor Energi (IDXENERGY), IDX Sektor Barang Baku (IDXBASIC), IDX Sektor Perindustrian (IDXINDUST), IDX Sektor Barang Konsumen Primer (IDXNONCYC), IDX Sektor Barang Konsumen Non-Primer (IDXCYCLIC), IDX Sektor Kesehatan (IDXHEALTH), IDX Sektor Keuangan (IDXFİNANCE), IDX Sektor Properti & Real Estate (IDXPROPERT), IDX Sektor Teknologi (IDXTECHNO), IDX Sektor Infrastruktur (IDXINFRA), IDX Sektor Transportasi&Logistik (IDXTRANS)

### 3.1.2 Visi Misi Bursa Efek Indonesia

Visi menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Misi menciptakan infrastuktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat di akses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

### 3.1.3 Stuktur organisasi Bursa Efek Indonesia



**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia (BEI)**

#### **Tugas dan wewenang :**

1. **Direktur Utama**

Mempertanggungjawabkan kekayaan perusahaan, memimpin dan mengelola perusahaan sehingga tercapai tujuan perusahaan

2. **Direktorat Pengembangan**

Melakukan riset dan pengembangan di Bursa Efek Indonesia, baik perdagangan saham maupun tentang sitem perdagangan saham.

3. **Direktorat Penilaian Perusahaan**

Memantau dan menilai tata kelola perusahaan secara keseluruhan.

4. Direktorat Pengawasan Trasaksi dan Kepatuhan

Melakukan kegiatan-kegiatan untuk meningkatkan kemampuan setiap pengawasan Bursa Efek Indonesia.

5. Direktorat Perdagangan dan Pengaturan Anggota Bursa

Bursa Menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien seperti yang tercantum dalam undang-undang pasar modal, serta memonitor perusahaan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia

6. Direktorat Keuangan dan Sumber Daya Manusia

Bertanggung jawab dalam memperbaiki mutu sumber daya manusia karyawan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui recruitment, training, program pendidikan yang diselenggarakan

7. Direktorat Teknologi Informasi dan Manajemen Resiko

Menyiapkan migrasi dari American Society of Transplant Surgeons (ASTS) Versi 2.0 ke ASTS Versi 3.0. sistem perdagangan otomatis ASTS Versi baru dan lebih aman dibandingkan yang lama.

### 3.2 Sub Sektor Industri Plastik Dan Kemasan

Penelitian ini menggunakan populasi sub sektor industri plastik dan kemasan yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada periode 2016-2021 yaitu sebanyak 10 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive sampling* akhirnya terpilih 5 perusahaan sebagai jumlah sampel akhir.

Berikut gambaran umum sampel penelitian adalah sebagai berikut :

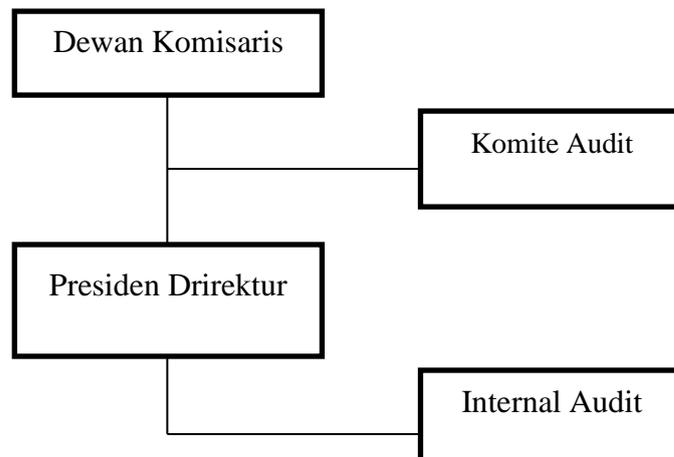
### 3.2.1 PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)

Impack Pratama Industri Tbk (IMPC) didirikan tanggal 26 Januari 1981 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1982. Kantor pusat IMPC berlokasi di Altira Office Tower Lantai 38, Altira Business Park, JL Yos Sudarso No. 85, Jakarta Utara 14350 – Indonesia . Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IMPC adalah bergerak produsen dan distribusi bahan bangunan dan plastik. Saat ini, kegiatan usaha IMPC adalah bergerak dalam bidang produksi plastik polikarbonat yang digunakan untuk atap rumah, mall dan industri. Selain itu, IMPC juga memproduksi façade untuk exterior dan interior gedung. Pada tanggal 08 Desember 2014, IMPC memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IMPC (IPO) kepada masyarakat sebanyak 150.050.000 yang terdiri dari 48.350.000 saham baru dan 101.700.000 divestasi saham pendiri dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp3.800,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Desember 2014.

#### 3.2.1.1 VISI MISI PERUSAHAAN

VISI Menjadi perusahaan material bahan bangunan yang dominan di Asia Tenggara, Australia dan Selandia Baru dengan produk yang berkelanjutan. MISI Memberikan Solusi yang Bernilai Tambah dan Produk-Produk Inovatif ke sektor-sektor pasar kami dengan Pertumbuhan Kinerja melalui Sumber Daya Manusia yang berbagi Nilai-Nilai Goup kami dan sikap yang berkesinambungan.

### 3.2.1.2 Stuktur Organisasi PT. Impack Pratama Industri Tbk (IMPC)



**Gambar 3.2**  
**Stuktur Organisasi PT. Impack Pratama Industri Tbk**

Tugas dan Wewenang :

1. Dewan Komisaris
  - a. Pengawasan terhadap kebijakan penelolan perusahaan
  - b. Melakukan tugas pengawasan terhadap kebijakan direksi
  - c. Memberikan nasehat kepada direksi dalam melaksanakan pengurusan
  - d. Menyusun pembagian tugas antara anggota
  - e. Meneliti serta menandatangani rencana jangka panjang perusahaan
2. Presiden Direktur
  - a. Memimpin perusahaan dengan menerbitkan kebijakan perusahaan
  - b. Memilih, menetapkan, mengawasi tugas dari karyawan dan kepala bagian
  - c. Menyetujui anggaran tahunan perusahaan atau institusi
  - d. Menyampaikan laporan kepada pemegang saham atas kinerja perusahaan atau institusi.

### 3.2.2 Sejarah PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI)

Argha Karya Prima Industry Tbk (AKPI) didirikan tanggal 7 Maret 1980 dan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982. Perseroan mulai beroperasi secara komersial mulai tahun 1982 dengan pabrik yang berlokasi di kawasan Citeureup, Bogor, Jawa Barat. Di tahun 1993, Argha mendirikan anak perusahaan bernama Stenta Films (M) Sdn. Bhd., dan berlokasi di kawasan Bandar Baru Bangi, Malaysia. Saat ini, Perseroan memiliki total kapasitas produksi terpasang yang mencapai hampir 132.500 ton per tahun, sehingga menjadikan Argha sebagai salah satu industri kemasan fleksibel terkemuka di Asia Tenggara. Kantor pusat Argha Karya Prima Industry Tbk berlokasi di Jl Pahlawan, Karang Asem Barat Citeureup, Bogor 16810 – Indonesia.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan AKPI adalah bergerak dalam bidang industri dan pemasaran barang-barang dari plastik. Saat ini, kegiatan utama AKPI adalah memproduksi dan memasarkan kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene (BOPP) film dengan merek ARLENE dan BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau dikenal dengan Polyester (PET) film dengan merek ARETA. Aplikasi film ini antara lain untuk kemasan makanan, kemasan rokok, laminasi kertas, label maupun pembungkus umum lainnya.

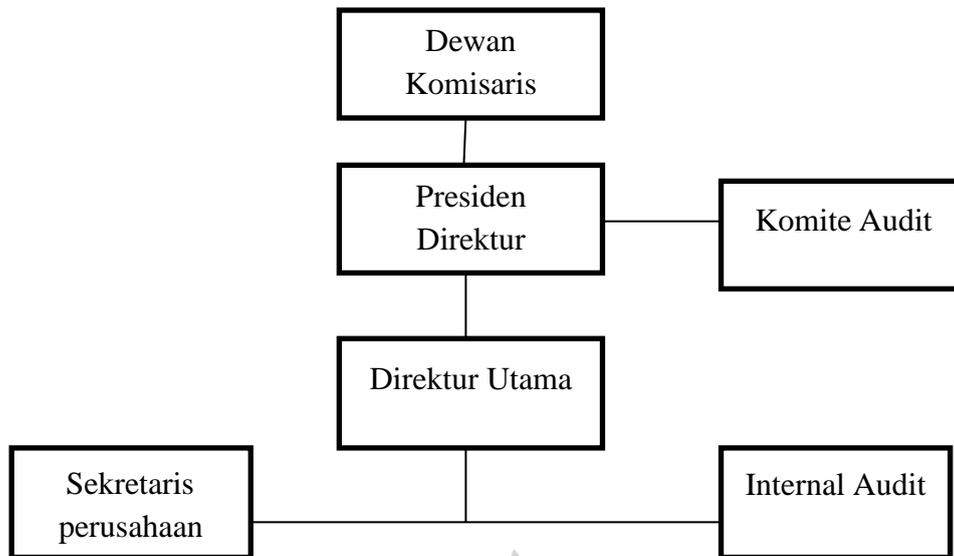
Pada tanggal 4 November 1992, AKPI memperoleh pernyataan Efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Saham Perdana atas 16.000.000 saham AKPI kepada masyarakat dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan Harga Penawaran Rp3.800,- per saham. Perusahaan telah mencatatkan

seluruh sahamnya di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta) pada 18 Desember 1992. Produk utama yang dihasilkan Perseroan adalah kemasan fleksibel plastik film jenis BOPP (Biaxially Oriented Polypropylene) dan BOPET (Biaxially Oriented Polyethylene Terephthalate) atau Polyester. Masing-masing jenis plastik film tersebut dipasarkan dengan merek dagang ARLENE dan ARETA. Merek dagang tersebut telah dikenal cukup luas di dunia dan banyak digunakan antara lain untuk aplikasi kemasan makanan, rokok, laminasi kertas, label maupun pembungkus umum lainnya.

#### 3.2.2.1 Visi Misi PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI)

Visi Produsen plastik film yang inovatif dan terpilih. Misi Meningkatkan bisnis pelanggan dengan solusi yang inovatif, memaksimalkan pertambahan nilai bagi pemegang saham, Menjadi tempat pilihan untuk mengembangkan karir di industri plastik film, Untuk mencegah kecelakaan kerja, penyakit terkait pekerjaan & penyakit akibat makanan, Peningkatan berkelanjutan untuk menciptakan tempat kerja yang aman dan nyaman, juga produk-produk berkualitas & keamanan pangan dan Berpartisipasi dalam upaya meningkatkan perlindungan lingkungan dengan meminimalkan produksi yang terbuang, mengadopsi praktik pencegahan polusi dan mempraktikkan penggunaan energi yang bertanggung jawab dan Untuk memenuhi persyaratan pelanggan, peraturan pemerintah dan standar internasional dengan mematuhi kualitas, keamanan pangan, lingkungan & kesehatan dan sistem manajemen keselamatan

### 3.2.2.2 Struktur Organisasi PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI)



**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Argha Karya Prima Industri Tbk (AKPI)**

Tugas dan Wewenang:

#### 1. Dewan Komisaris

- a. Dewan Komisaris ditugaskan untuk melakukan pengawasan dan bertanggung jawab atas pengawasan terhadap kebijakan pengurusan serta memberikan nasehat kepada direksi
- b. Dewan komisaris wajib membentuk komite audit dan dapat membentuk komite lainnya.
- c. Wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite yang membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya setiap akhir tahun

#### 2. Presiden Direktur

- a. Mengkoordinir dan mengendalikan kegiatan dibidang administrasi keuangan, kepegawaian, dan kesekretarisan

- b. Merencanakan dan mengembangkan sumber pendapatan serta pembelanjaan dan kekayaan perusahaan
  - c. Mengendalikan uang pendapatan, hasil penagihan rekening.
  - d. Memimpin rapat umum dalam hal memastikan pelaksanaan tata tertib dan keadilan
3. Direktur Utama
- a. Menyusun strategi bisnis dan perusahaan
  - b. Melakukan evaluasi dan rapat rutin perusahaan
  - c. Mengawasi situasi bisnis
4. Sekretaris Perusahaan
- a. Mengkonsep surat perjanjian kerjasama dengan relasi atau instalasi luar
  - b. Menyusun surat rahasia dan acara pertemuan bisnis
  - c. Pembelian kado dan candela mata.

### **3.2.3 Sejarah PT Trias Sentosa Tbk (TRST)**

Trias Sentosa Tbk (TRST) didirikan tanggal 23 Nopember 1979 dan memulai operasi komersialnya pada tahun 1986. Kantor pusat TRST dan pabriknya berlokasi di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo dan Desa Keboharan Km. 26, Krian, Sidoarjo 61262, Jawa Timur. Selain itu, TRST juga memiliki pabrik di Jl. Raya Waru 1B, Waru, Sidoarjo, Jawa Timur, Indonesia dan No. 9, Xinghua Road, Tianjin Xiqing, Economic Development Area Tianjin, P.R. Tiongkok.

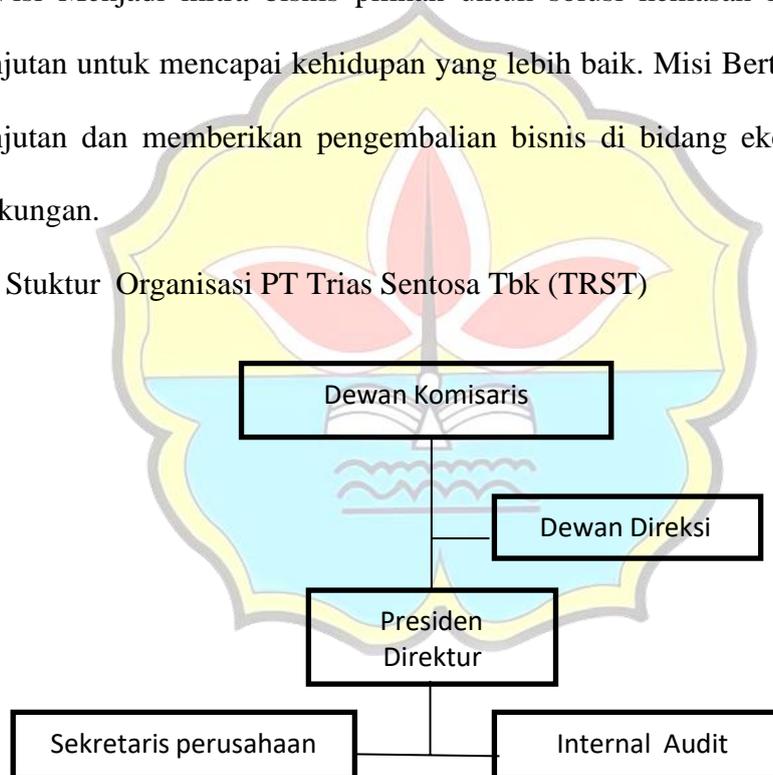
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TRST adalah bergerak dalam bidang industri dan perdagangan Biaxially Oriented

Polypropylene (BOPP) Film dan Polyester Film yang digunakan sebagai bahan kemasan untuk bermacam-macam barang. Pada tanggal 22 Mei 1990, TRST memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TRST kepada masyarakat sebanyak 3.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp2.050,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 02 Juli 1990.

### 3.2.3.1 Visi Misi PT Trias Sentosa Tbk (TRST)

Visi Menjadi mitra bisnis pilihan untuk solusi kemasan fleksibel yang berkelanjutan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik. Misi Bertumbuh secara berkelanjutan dan memberikan pengembalian bisnis di bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan.

### 3.2.3.2 Struktur Organisasi PT Trias Sentosa Tbk (TRST)



**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Trias Sentosa Tbk**

Tugas dan wewenang :

1. Dewan Komisaris

- a. Melaksanakan fungsi pengawasan terhadap kinerja manajemen Perseroan, khususnya tugas-tugas Direksi, baik secara kolektif maupun secara individual.
- b. Melakukan koordinasi dan komunikasi yang baik dan teratur bersama Direksi, yaitu dengan mengadakan pertemuan rutin untuk membahas hal-hal yang membutuhkan perhatian Dewan Komisaris, khususnya yang terkait dengan pencapaian kinerja dan efisiensi usaha.
- c. Menerima dan mempelajari laporan kinerja Direksi dengan seksama, serta memberikan saran dan masukan yang solutif demi kemajuan dan peningkatan kinerja Perseroan

2. Dewan direksi

- a. Memimpin Perseroan dengan menetapkan Tujuan serta penyusunan Kebijakan Strategis dalam rangka pencapaian sasaran sesuai Visi dan Misi Perseroan.
- b. Menyusun dan menetapkan Budget / Target tahunan, Target Jangka Menengah maupun Panjang dari Perseroan.
- c. Melakukan seleksi, menetapkan dan memberikan pemberdayaan terhadap Tim Manajemen, serta melaksanakan supervise terhadap seluruh kinerja tim manajemen dan karyawan
- d. Optimasi keseluruhan sumber daya Perseroan demi pencapaian sasaran.

### 3. Presiden Direktur

- a. Mengendalikan implementasi strategi bisnis serta melakukan integrasi rencana dan kebijakan yang telah dirumuskan oleh Dewan Direksi, sebagai upaya pencapaian target pertumbuhan.
- b. Melakukan koordinasi untuk pengambilan keputusan hal-hal yang terkait dengan penetapan kebijakan dan strategi, perencanaan, infrastruktur dan pengendalian resiko.
- c. Optimasi penggunaan sumber daya untuk mencapai sasaran Perusahaan.
- d. Melaporkan kinerja Perusahaan secara periodic, sesuai dengan ketentuan yang berlaku bagi perusahaan public.

### 4. Sekretaris perusahaan

- a. untuk membantu Perseroan dalam menjalankan tata kelola perusahaan yang baik dan memastikan kepatuhan Perseroan terhadap aspek pengungkapan dan penyampaian informasi maupun terhadap peraturan bursa, pasar modal dan perundang-undangan yang berlaku.
- b. sekretaris perusahaan juga bertugas untuk mengelola hubungan dengan public dan mengkoordinasikan kegiatan Komisaris dan Direksi baik secara internal maupun eksternal.

## 5. Internal Audit

- a. Memberikan jaminan dengan melakukan pengawasan terutama menyangkut efisiensi usaha dan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur perusahaan.
- b. Melakukan pengujian dan evaluasi secara berkala terhadap kinerja operasional untuk memastikan perseroan berjalan sesuai dengan kebijakan serta tidak ada penyimpangan terhadap arah dan tujuan perseroan.

### 3.2.4 PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

Champion Pacific Indonesia Tbk (dahulu PT Kageo Igar Jaya Tbk) (IGAR) didirikan tanggal 30 Oktober 1975 dengan nama PT Igar Jaya dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1977. Kantor pusat dan pabrik IGAR terletak di Jalan Raya Sultan Agung Km. 28,5 Bekasi 17134. Induk usaha dari Champion Pacific Indonesia Tbk adalah PT Kingsford Holdings, sedangkan pengendali terakhir dari IGAR adalah Patrick Tak Kee Yu.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan IGAR terutama bergerak dalam bidang industri wadah dan kemasan dari bahan plastik (seperti botol plastik, tabung-tabung suntik dan tempat kosmetika) yang digunakan untuk keperluan industri farmasi, makanan dan kosmetika, dan kegiatan investasi pada perusahaan lain. Kegiatan usaha IGAR dan anak usaha (PT Avesta Continental Pack dan PT Indogravure) adalah bergerak di industri kemasan, terutama untuk kemasan industri farmasi.

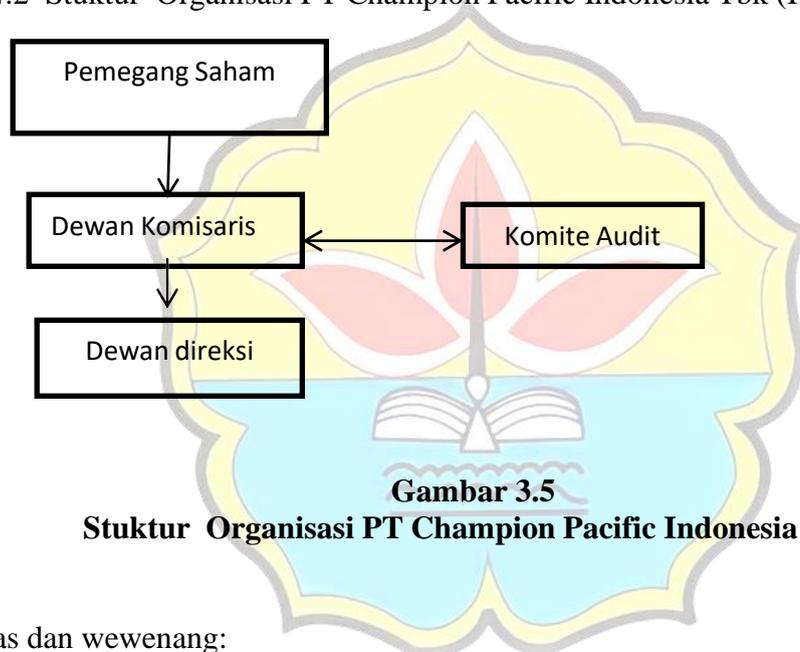
Pada tahun 1990, IGAR memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham IGAR (IPO) kepada

masyarakat sebanyak 1.750.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp5.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Nopember 1990.

#### 3.2.4.1 Visi Misi PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)

Visi Menjadi produsen kemasan terdepan dalam industri kesehatan dan menjadi supplier pilihan bagi industri-industri lain di Indonesia yang mengutamakan kualitas. Misi Menyediakan produk kemasan yang berkualitas dan bernilai tambah.

#### 3.2.4.2 Stuktur Organisasi PT Champion Pacific Indonesia Tbk (IGAR)



**Gambar 3.5**  
**Stuktur Organisasi PT Champion Pacific Indonesia Tbk**

Tugas dan wewenang:

##### 1. Pemegang Saham

- a. memilih dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
- b. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan, dengan hak substitusi, untuk menuangkan/menyatakan keputusan mengenai susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tersebut di atas dalam

akta yang dibuat dihadapan Notaris, dan untuk selanjutnya memberitahukannya pada pihak yang berwenang, serta melakukan semua dan setiap tindakan yang diperlukan sehubungan dengan keputusan tersebut sesuai dengan peraturan perundangan-undangan yang berlak

## 2. Dewan Komisaris

- a. Memonitor pengelolaan Perusahaan oleh Direksi dan menyatakan persetujuan dan/atau pengesahan atas rencana kerja dan anggaran tahunan Perusahaan.
- b. Menyelenggarakan rapat secara periodic untuk mendiskusikan manajemen operasional Perusahaan.
- c. Memonitor manajemen Perusahaan terkait kebijakan yang telah ditetapkan Direksi dan menyediakan masukan bila dibutuhkan

## 3. Dewan direksi

- a. Menjalankan dan bertanggung jawab atas kepengurusan Perusahaan untuk kepentingan Perusahaan sesuai dengan maksud dan tujuan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Perusahaan
- b. Menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
- c. Dapat membentuk komite dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.
- d. Mengevaluasi kinerja komite setiap akhir tahun buku.

## 4. Komite Audit

- a. Mendukung implementasi sistem pengendalian internal yang

- b. Melaksanakan evaluasi terhadap laporan keuangan yang diaudit berdasarkan peraturan yang berlaku.
- c. Melakukan kajian atas lingkup dan kesesuaian audit eksternal, honorarium eksternal, serta kemandirian dan objektivitas auditor eksternal

### **3.2.5 PT Tunas Alfin Tbk (TALF)**

Tunas Alfin Tbk (TALF) didirikan tanggal 06 Mei 1977 dan mulai beroperasi komersial pada tahun 1977. Kantor Pusat TALF beralamat di berlokasi di Menara Imperium Lantai 28, Jalan H.R. Rasuna Said Kav. 1, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jalan K.H. Agus Salim No. 9, Batu Ceper, Tangerang.

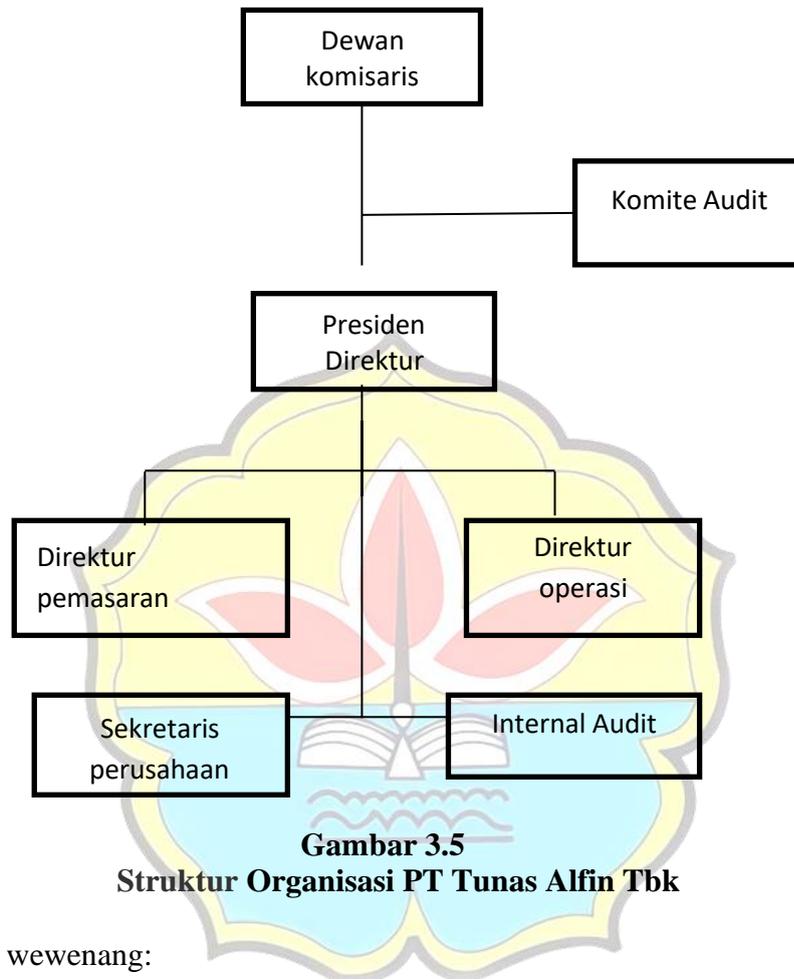
Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TALF meliputi bidang usaha perdagangan, agen, angkutan, pembangunan, industri kemasan dan percetakan. Kegiatan usaha yang dilakukan Tunas Alfin adalah di bidang industri kemasan halus (fine packaging). Pada tanggal 31 Desember 2013, TALF memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TALF (IPO) kepada masyarakat sebanyak 270.000.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp395,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 17 Januari 2014.

#### **3.2.5.1 Visi Misi PT Tunas Alfin Tbk (TALF)**

Visi Menjadi mitra bisnis yang terbaik dan berkelanjutan untuk produk cetak dan kemasan. Misi Menjadi yang terbaik dalam bisnis jasa cetak dan kemasan yang berkelanjutan, Manajemen dan seluruh karyawan mengutamakan

pelanggan melalui Lima Prestasi Unggul, yaitu : Mutu Produk yang Berkelanjutan, Harga yang Wajar dan Bersaing, Pengiriman Tepat Waktu, Perbaikan Berkelanjutan, Pelayanan Pelanggan Berkelanjutan.

### 3.2.5.2 Struktur Organisasi PT Tunas Alfin Tbk (TALF)



**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT Tunas Alfin Tbk**

Tugas dan wewenang:

1. Dewan Komisaris
  - a. untuk mengawasi pelaksanaan dari kebijakan Perusahaan dan strategis yang dijalankan oleh Direksi.
  - b. Mereka juga memastikan keputusan-keputusan yang telah ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham dan rapat-rapat penting lainnya untuk dilaksanakan dengan benar sesuai ketentuan-ketentuan yang berlaku.

2. Presiden direktur

- a. Mengorganisasikan visi dan misi Perusahaan yakni menyusun, mengkomunikasikan, menerapkan dan mengarahkannya
- b. Menetapkan sasaran, strategi, kebijakan dan memastikan setiap tingkatan karyawannya telah memahami tujuan yang hendak dicapai  
Mengimplementasikan sasaran, strategi, kebijakan yang telah ditetapkan
- c. Menetapkan prosedur operasi, standar Perusahaan Memastikan proses bisnis berjalan sesuai dengan peraturan dan kebijakan yang berlaku  
Memastikan tercapainya tata kelola Perusahaan yang baik

3. Direktur Pemasaran dan dukungan Layanan

- a. Bertanggungjawab pada operasi pemasaran dan penjualan secara keseluruhan yakni merencanakan, mengarahkan, mengawasi seluruh kegiatan pemasaran dan penjualan Perusahaan
- b. Membuat dan menyusun rencana pemasaran dan penjualan
- c. Menetapkan kebijakan dan membuat keputusan yang strategis dalam bidang pemasaran dan penjualan

4. Direktur Operasi

- a. Memastikan efisiensi produksi, konsistensi mutu melalui penerapan teknologi dan manajemen yang tepat guna Membuat keputusan strategis bidang operasi produksi.

- b. Memastikan Supply Chain Management berjalan dengan baik meliputi Perencanaan perkiraan permintaan konsumen, pembelian, produksi, tenaga kerja dan transportasi



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual terstandarisasi yang berdistribusi normal jika di gambarkan dalam bentuk kurva akan membentuk gambar lonceng (*bellshaed curve*) yang kedua sisinya melebar sampai tak terhingga.

**Tabel 4.1**  
**Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18111777
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

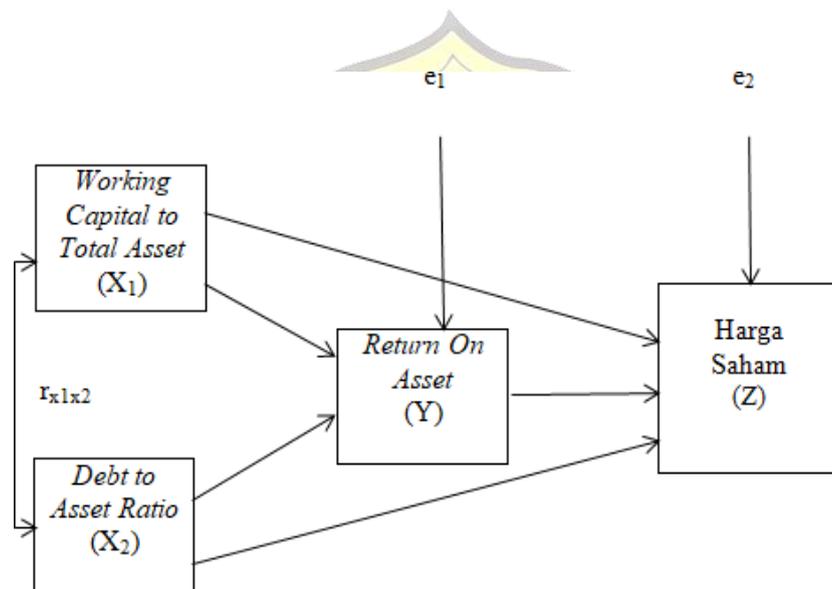
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini normal, karena nilai signifikan adalah sebesar  $0,200 > 0,05$ . Oleh karena itu berdasarkan uji normalitas, data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

## 4.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui hubungan maupun pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen. Dimana pengujian ini dilakukan ketika uji analisis data telah dilakukan pada bahasan sebelumnya. Adapun pengujian analisis jalur ini sendiri dilakukan dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 21



**Gambar 4.1**  
**Analisis Jalur**

Pada gambar diatas dapat dilihat pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* secara langsung terhadap Harga Saham. Selain itu juga dapat dilihat pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham melalui Return On Asset.

Berikut dapat dilihat analisis jalur berdasarkan sub struktur, yaitu sebagai berikut:

#### 4.2.1 Analisis Jalur Struktur 1

Untuk mengetahui analisis jalur struktur 1 menjawab tujuan dari semua jalur dilakukan dengan pengujian *Statistical Product Service Solution* (SPSS). Dengan demikian untuk dapat mengetahui desaran kontribusi maupun besaran antar nilai koefisien analisis jalur pada variabel Hasil Analisis Jalur *Working Capital to Total Asset Dan Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* dapat dicari dan dibedakan menjadi beberapa bagian, antara lain sebagai berikut :

$$\text{Persamaan struktur I : } Py_x = Py_{x_1} \cdot X_1 + Py_{x_2} \cdot X_2 + e_1$$

**Tabel 4.2**  
**Hasil Analisis Jalur *Working Capital to Total Asset Dan Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	.115		-.523	.606
	LOG_WCTA	.386	.126	.602	3.061	.005
	LOG_DAR	-.270	.310	-.171	-.871	.391

a. Dependent Variable: LOG\_ROA

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Working Capital to Total Asset* dengan *Return On Asset* yang dilihat dari t hitung sebesar 3,061 sedangkan t tabel sebesar 2,05183 ( $3,061 > 2,03693$ ) dengan signifikansi  $0,005 < 0,05$  yang artinya berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan *Return On Asset* yang dilihat dari t hitung sebesar -0,871 sedangkan t tabel 2,05183 (-

0,871 < 2,05183) dengan signifikansi 0,391 > 0,05 yang artinya tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Pengujian Korelasi Antar Variabel**  
**Correlations**

		LOG_WCTA	LOG_DAR
LOG_WCTA	Pearson Correlation	1	-.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
LOG_DAR	Pearson Correlation	-.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Tabel 4.4**  
**Model Summary Struktur 1**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.514	.26584	1.244

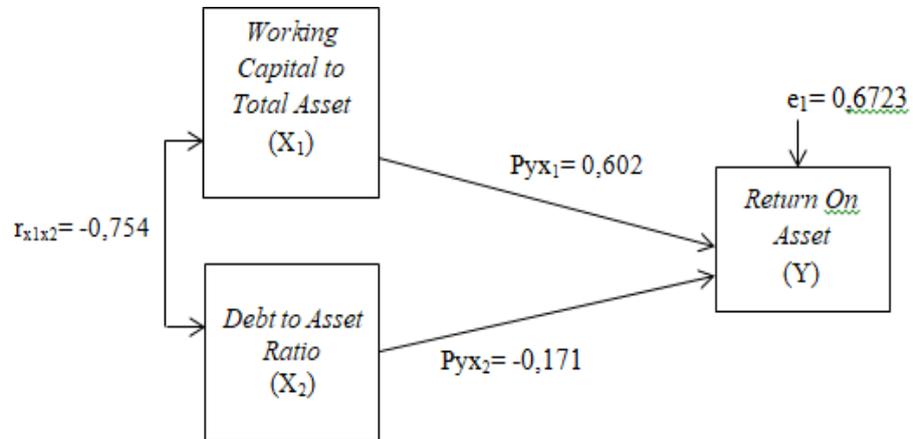
a. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

b. Dependent Variable: LOG\_ROA

Berdasarkan tabel *correlations* di atas maka diperoleh nilai  $r_{x_1x_2}$  adalah sebesar -0,460. Sedangkan untuk besaran nilai  $e_1$  dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{(1 - R \text{ square})} \\
 &= \sqrt{(1 - 0,548)} \\
 &= 0,6723
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini



**Gambar 4.2**  
**Analisis Jalur Sub Struktur I**

**a. Pengaruh Working Capital to Total Asset terhadap Return On Asset**

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Y &= P_{yx_1} \cdot P_{yx_1} \\
 &= 0,602 \times 0,602 \\
 &= 0,362404 \\
 &= 36,2404\%
 \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 &= P_{yx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} \\
 &= 0,602 \times -0,754 \times -0,171 \\
 &= 0,077618268 \\
 &= 7,7618268\%
 \end{aligned}$$

3) Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$Y = p_{yX_1} \cdot p_{yX_1} + p_{yX_1 \cdot r_{X_1 X_2}} \cdot p_{yX_2}$$

$$Y = 36,2404\% + 7,7618268\%$$

$$Y = 44,0022268\%$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* (Y) sebesar 36,2404% dan pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* (Y) sebesar 7,7618% Jadi total pengaruh *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) terhadap *Return On Asset* (Y) sebesar 44,0022268%. Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (Y).

**b. Pengaruh Debt to Asset Ratio ( $X_2$ ) Terhadap Return On Asset (Y)**

1) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y = p_{yX_2} \cdot p_{yX_2}$$

$$= -0,171 \times -0,171$$

$$= 0,029241$$

$$= 2,9241\%$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap Y

$$X_2 \rightarrow Y \Omega X_1 = p_{yX_2} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot p_{yX_1}$$

$$= -0,171 \times -0,754 \times 0,602$$

$$= 0,077618268$$

$$= 7,7618268\%$$

3) Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$Y = p_{yx2} \cdot p_{yx1} + p_{yx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{yx1}$$

$$Y = 2,9241\% + 7,7618268\%$$

$$Y = 10,6859268\%$$

Berdasarkan rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) sebesar 2,9241% dan pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) sebesar 7,7618268% Jadi, total pengaruh *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) sebesar 10,6859268%. Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ).

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) (Dalam Persen)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
<i>Working Capital to Total Asset</i> ( $X_1$ )	36,2404		7,7618268	44,00
<i>Debt to Asset Ratio</i> ( $X_2$ )	2,9241	7,7618268		10,69
Pengaruh Total				54,69
Pengaruh Variabel Lain				45,31

Dari hasil analisis yang dilakukan , terlihat bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki kontribusi sumbangan adalah sebesar 54,69 % terhadap *Return On Asset*, sedangkan sisanya 45,31% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti. Angka tersebut menggambarkan bahwa *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* memberikan sumbangan positif terhadap *Return On Asset*.

#### 4.2.2 Analisis Jalur Struktur II

Dengan mengetahui perhitungan dari sebelumnya yaitu sub struktur I, maka langkah berikutnya dapat dianalisis sub struktur II dalam koefisien analisis jalur. Dimana diperoleh nilai pada analisis jalur struktur II ini yaitu hasil dari perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut :

$$\text{Persamaan struktur II : } pzx = pzx1.X1 + pzx2.X2 + e2$$

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis *Working Capital To Total Asset Ratio* Dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.905	.081		35.845	.000
	LOG_WCTA	.299	.089	.728	3.359	.002
	LOG_DAR	1.031	.219	1.021	4.710	.000

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Working Capital to Total Asset* dengan Harga Saham yang dilihat dari t hitung sebesar 3,359 sedangkan t tabel sebesar 2,05183 ( $3,359 > 2,03693$ ) dengan signifikansi  $0,002 < 0,05$  yang artinya berpengaruh signifikan.

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Harga Saham yang dilihat dari t hitung sebesar 4,710 sedangkan t tabel 2,05183 ( $4,710 > 2,03693$ ) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya berpengaruh signifikan.

**Tabel 4.7**  
**Model Summary Struktur II**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.411	.18771	1.093

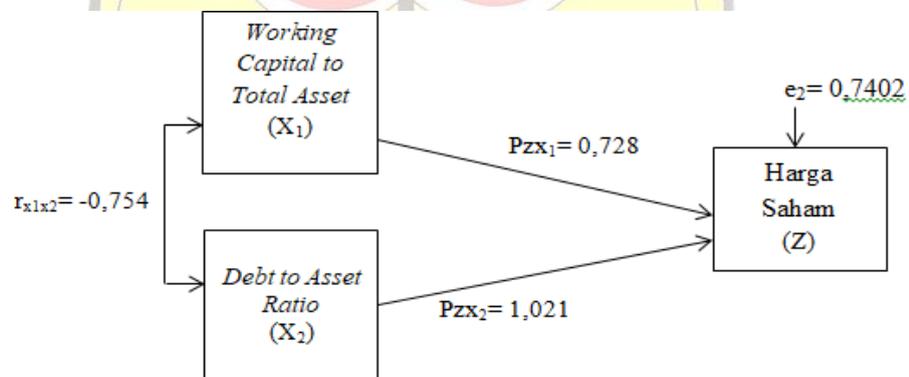
a. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

b. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel diatas maka untuk nilai  $e_2$  dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 e_2 &= \sqrt{(1 - R \text{ square})} \\
 &= \sqrt{(1 - 0,452)} \\
 &= 0,7402
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.3**  
**Analisis Jalur Sub Struktur II**

**a. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham**

Besarnya pengaruh langsung dan tidak langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Z &= P_{ZX_1} \cdot P_{X_1} \\ &= 0,728 \times 0,728 \\ &= 0,529984 \\ &= 52,9984\% \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 &= P_{ZX_1} \cdot r_{X_1 X_2} \cdot P_{ZX_2} \\ &= 0,728 \times -0,754 \times 1,021 \\ &= -0,560439152 \\ &= -56,0439\% \end{aligned}$$

3) Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned} Z &= 52,9984\% + -56,0439\% \\ Z &= -3,0455\% \end{aligned}$$

Dari rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 52,9984% dan pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar -56,0439%. Jadi total pengaruh *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar -3,0455%. Maka dapat disimpulkan bahwa *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham ( $Z$ ).

#### **b. Pengaruh *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) Terhadap Harga Saham ( $Z$ )**

1) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned} X_2 \rightarrow Z &= P_{ZX_2} \cdot P_{X_2} \\ &= 1,021 \times 1,021 \end{aligned}$$

$$= 1,042441$$

$$= 104,2441\%$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Z$

$$X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 = P_{ZX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot P_{ZX_1}$$

$$= 1,021 \times -0,754 \times 0,728$$

$$= -0,560439152$$

$$= -56,0439\%$$

3) Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$Z = p_{zx1} \cdot p_{zx1} + p_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx2}$$

$$Z = 104,2441\% + -56,0439\%$$

$$Z = 48,2002\%$$

Berdasarkan rincian diatas didapatkan pengaruh langsung *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 104,2441% dan pengaruh tidak langsung *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar -56,0439% Jadi, total pengaruh *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 48,2002% Maka dapat disimpulkan bahwa *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham ( $Z$ )

**Tabel 4.8**

**Rekapitulasi Total Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Debt to Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) (Dalam Persen)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
<i>Working Capital to Total Asset</i> ( $X_1$ )	52,9984		-56,0439	-3,04
<i>Debt to Asset Ratio</i> ( $X_2$ )	104,2441	-56,0439		48,20
Pengaruh Total				45,16
Pengaruh Variabel Lain				54,84

Sumber: Data diolah, 2023

Dari hasil analisis yang dilakukan , terlihat bahwa total pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* memiliki kontribusi sumbangan adalah sebesar 45,16 % terhadap Harga Saham, sedangkan sisanya 54,84 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti. Angka tersebut menggambarkan bahwa *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio* memberikan sumbangan positif terhadap Harga Saham.

#### 4.2.3 Analisis Jalur Struktur III

Setelah mengetahui perhitungan dari sub struktur II, maka langkah berikutnya dapat dianalisis sub struktur III dalam koefisien analisis jalur. Dimana diperoleh nilai pada analisis jalur struktur III ini yaitu hasil dari perhitungan yang dapat dilihat pada tabel berikut : Persamaan struktur III :  $Z = pzy \cdot pzy$

**Tabel 4.9**  
**Hasil Analisis Jalur Variabel *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.665	.075		35.648	.000
	LOG_ROA	.131	.119	.204	1.101	.280

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil uji t antara variabel *Return On Asset* dengan Harga Saham yang dilihat dari t hitung sebesar 1,101 sedangkan t tabel sebesar 2,05183 ( $1,101 < 2,05183$ ) dengan signifikansi  $0,280 > 0,05$  yang artinya *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

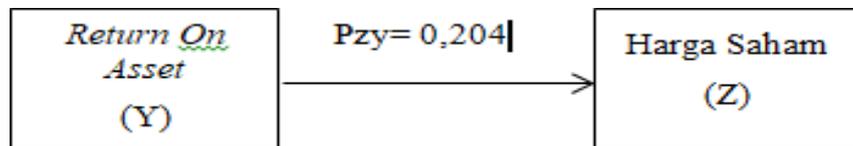
**Tabel 4.10**  
**Model Summary Struktur III**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.204 <sup>a</sup>	.041	.007	.24378	.457

a. Predictors: (Constant), LOG\_ROA

b. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar 4.4**  
**Analisis Jalur Sub Struktur III**

**a. Pengaruh Return On Asset (Y) Terhadap Harga Saham (Z)**

$$\begin{aligned}
 1) \text{ Pengaruh langsung } Y \rightarrow Z &= Pzy \cdot Pzy \\
 &= 0,204 \times 0,204 \\
 &= 0,041616 \\
 &= 4,1616\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.11**

**Rekapitulasi Pengaruh Return On Asset (Y) terhadap Harga Saham (Z) (dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Return On Asset (Y)	4,1616	-	-	4,16
Pengaruh Return On Asset				4,16
Pengaruh Variabel Lain				95,84

Sumber: Data diolah, 2023

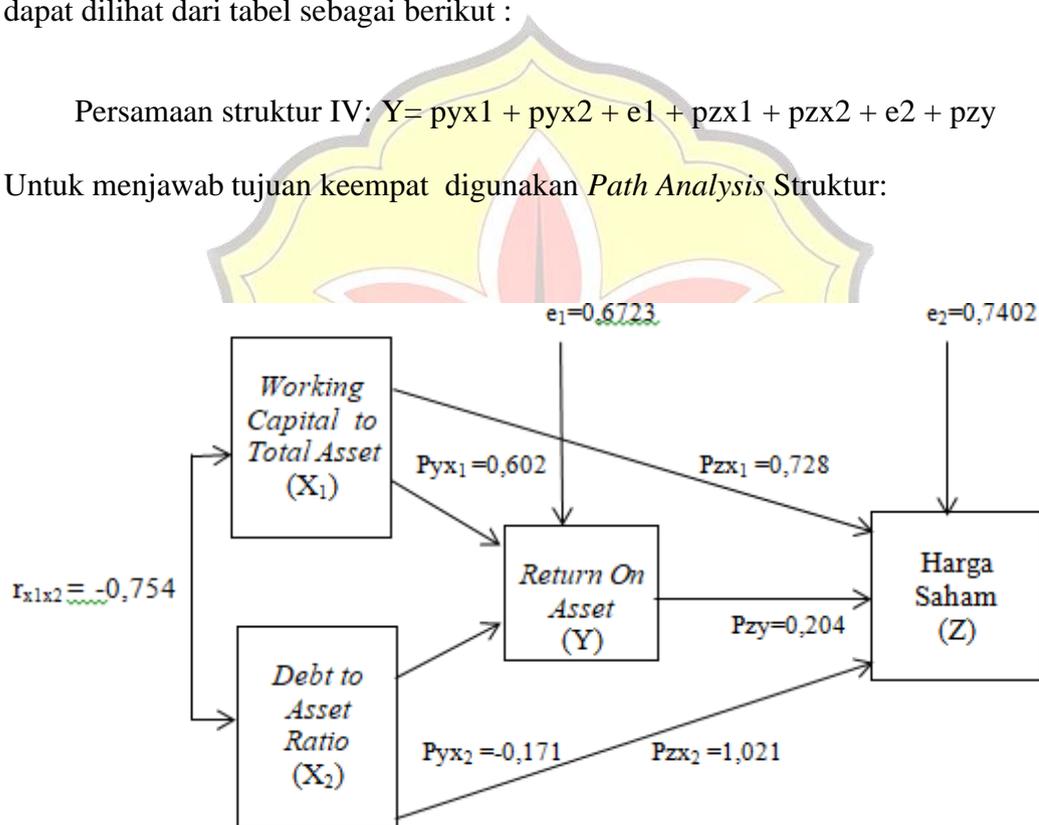
Dari hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Return On Asset* memiliki pengaruh positif signifikan sebesar 4,16% terhadap *Harga Saham*, sedangkan sisanya 95,84% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam variabel yang diteliti.

#### 4.2.4 Analisis Jalur Stuktur IV

Dari perhitungan yang diketahui dari sub struktur I, II, III, maka langkah selanjutnya dapat diperoleh dengan menganalisis jalur berikutnya dengan mengetahui jalur stuktur IV, dengan berikut dapat kita perhitungkan kembali dan dapat dilihat dari tabel sebagai berikut :

$$\text{Persamaan struktur IV: } Y = p_{yx1} + p_{yx2} + e_1 + p_{zx1} + p_{zx2} + e_2 + p_{zy}$$

Untuk menjawab tujuan keempat digunakan *Path Analysis* Struktur:



**Gambar 4.5**  
Hubungan kausalitas analisis koefisien jalur antara  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $Y$  dan  $Z$

##### 4.2.4.1 Pengaruh *Working Capital to Total Asset* melalui *Return On Asset* terhadap *Harga Saham*

Untuk menjawab mengenai Pengaruh *Working Capital to Total Asset* melalui *Return On Asset* Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy} \\
 &= 0,728 \times 0,602 \times 0,204 \\
 &= 0,089404224 \\
 &= 8,9404\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  dan Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy} \\
 &= 0,728 \times -0,754 \times -0,171 \times 0,204 \\
 &= 0,0191482462 \\
 &= 1,9148\%
 \end{aligned}$$

c. Total pengaruh tidak langsung melalui  $X_2$  dan Y

$$\begin{aligned}
 &= (P_{zx_1} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy}) + (P_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}) \\
 &= 8,9404\% + 1,9148\% \\
 &= 10,8552\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar 8,9404% dan pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 1,9148% dan total pengaruh tidak langsung adalah sebesar 10,8552%. Dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak

langsung yang artinya secara langsung *Working Capital to Total* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, dan secara tidak langsung pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan.

#### 4.2.4.2 Pengaruh *Debt To Asset Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Untuk menjawab mengenai Pengaruh *Debt To Asset Ratio* melalui *Return On Asset* Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

a. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy} \\
 &= 1,021 \times -0,171 \times 0,204 \\
 &= -0,035616564 \\
 &= -3,5616\%
 \end{aligned}$$

b. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  dan Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy} \\
 &= 1,021 \times -0,754 \times 0,602 \times 0,204 \\
 &= -0,0945417739 \\
 &= -9,4541\%
 \end{aligned}$$

c. Total pengaruh langsung dan tidak langsung

$$\begin{aligned}
 &= (P_{zx_2} \cdot P_{yx_2} \cdot P_{zy}) + (P_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot P_{yx_1} \cdot P_{zy}) \\
 &= (-3,5616\%) + (-9,4541\%) \\
 &= -13,0157\%
 \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan bahwa pengaruh tidak langsung *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham pengaruhnya sebesar -3,5616% dan pengaruh tidak langsung *Debt To Asset Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap

Harga Saham adalah sebesar -9,4541% dan total pengaruh langsung dan tidak langsung adalah sebesar -13,0157%. Dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh langsung lebih ke besar dibandingkan pengaruh tidak langsung yang artinya secara langsung *Debt To Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, secara tidak langsung pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* berpengaruh signifikan.

### 4.3 Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Uji F (Simultan)

##### 1. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* secara Simultan Terhadap *Return On Asset*

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* untuk menjelaskan keragaman *Return On Asset*. Uji F yang dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan antara variabel ini. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya dari sebelumnya.

**Tabel 4.12**  
**Hasil Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* melalui *Return On Asset***

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.313	2	1.157	16.365	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.908	27	.071		
	Total	4.221	29			

a. Dependent Variable: LOG\_ROA

b. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

$$F_{\text{tabel}} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27 = 3,35$$

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 16,365 dengan signifikan 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  16,365 >  $F_{tabel}$  3,35 dan nilai signifikan 0,000 < dari nilai profitabilitas (0,05). Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara *Working Capital to Total Asset* Dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset*.

## 2. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* secara Simultan Terhadap Harga Saham

Uji F atau disebut juga dengan uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* untuk menjelaskan keragaman Harga Saham. Uji F yang dimaksudkan untuk mengetahui adakah pengaruh secara simultan antara variabel ini. Berikut adalah hasil statistik pengujiannya dari sebelumnya.

**Tabel 4.13**  
**Hasil Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.785	2	.392	11.136	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.951	27	.035		
	Total	1.736	29			

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

$$F_{tabel} = n - k - 1 = 30 - 2 - 1 = 27 = 3,35$$

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 11,136 dengan signifikan 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  11,136 >  $F_{tabel}$  3,35 dan nilai

signifikan  $0,000 <$  dari nilai profitabilitas  $(0,05)$ . Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa  $H_a$  di terima dan  $H_o$  ditolak, artinya hal ini menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan antara *Working Capital to Total Asset Dan Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham.

#### 4.3.2 Uji t (Parsial)

##### 1. Pengaruh *Working Capital to Total Asset dan Debt To Asset Ratio* secara Parsial Terhadap *Return On Asset*

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak.

Maka pengujian dapat dilihat dari uji statistik yang telah diolah menggunakan SPSS, dengan hasil sebagai berikut ini:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Pengaruh *Working Capital to Total Asset dan Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset***

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.060	.115		-.523	.606
	LOG_WCTA	.386	.126	.602	3.061	.005
	LOG_DAR	-.270	.310	-.171	-.871	.391

a. Dependent Variable: LOG\_ROA

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah. Nilai t untuk  $n-k-1 = 30-2-1 = 27$  adalah 2,05183

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* diperoleh  $t_{hitung}$  , sebesar 3,061 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05183 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,061 > 2,05183$ ) dan angka signifikan sebesar  $0,005 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* .

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -0,871 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05183 atau  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,871 < 2,05183$ ) dan angka signifikan sebesar  $0,391 > 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asse*

## **2. Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* secara Parsial Terhadap Harga Saham**

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak.

Maka pengujian dapat dilihat dari uji statistik yang telah diolah menggunakan SPSS, dengan hasil sebagai berikut ini:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio***  
**Terhadap Harga Saham**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.905	.081		35.845	.000
	LOG_WCTA	.299	.089	.728	3.359	.002
	LOG_DAR	1.031	.219	1.021	4.710	.000

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah. Nilai t untuk  $n-k-1 = 30-2-1 = 27$  adalah 2,05183

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 3,359 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05183 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,359 > 2,05183$ ) dan angka signifikan sebesar  $0,002 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 4,710 sedangkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,05183 atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,710 > 2,05183$ ) dan angka signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham

### 3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab mengenai pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari tabel di bawah ini :

**Tabel 4.16**  
**Hasil Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.665	.075		35.648	.000
	LOG_ROA	.131	.119	.204	1.101	.280

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

Dilihat dari tabel di atas maka untuk pengujian hipotesis *Return On Asset* terhadap Harga saham dengan cara pengujian menggunakan SPSS maka:

Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan dua arah. Nilai t untuk  $n-k-1 = 30-2-1 = 27$  adalah 2,05183

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai thitung < ttabel ( $1,101 < 2,05183$ ) dengan taraf signifikansi 0,280 Karena  $0,280 > 0,05$  maka artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.4 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan hasil dari asumsi estimasi regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Return Saham pada perusahaan sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diketahui nilai koefisien determinasinya, dimana hasil analisis-analisis dari koefisien determinasi ini sendiri dapat dihitung sebagai berikut:

#### 4.4.1 Koefisien Determinasi Struktur I

**Tabel 4.17**  
**Model Summary Struktur I**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.514	.26584	1.244

a. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

b. Dependent Variable: LOG\_ROA

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,548 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,548 \times 100\% \\ &= 54,8\% \end{aligned}$$

Angka 54,8% tersebut berarti variabel *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang *Return On Asset*, sedangkan 45,2 % dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Koefisien Determinasi Struktur II

**Tabel 4.18**  
**Model Summary Struktur II**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.411	.18771	1.093

a. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

b. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,452 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,452 \times 100\% \\ &= 45,2\% \end{aligned}$$

Angka 45,2% tersebut berarti variabel *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Harga Saham, sedangkan 54,8% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi Struktur III

**Tabel 4.19**  
**Model Summary Struktur III**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.204 <sup>a</sup>	.041	.007	.24378	.457

a. Predictors: (Constant), LOG\_ROA

b. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,041 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,041 \times 100\% \\ &= 4,1\% \end{aligned}$$

Angka 4,1% tersebut berarti variabel *Return On Asset* dapat menjelaskan tentang Harga Saham, sedangkan 95,9% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.5 Pembahasan**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 5 perusahaan sub sektor industri Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital to To Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* , untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham, untuk mengetahui dan menganalisis Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham dan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* melalui *Return On Asset* Terhadap Harga Saham .

##### **4.5.1 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital to To Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* .**

Hasil yang di peroleh dari perhitungan antara pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital to Total Asset* terhadap *Return On Asset* yaitu pengaruh langsung nya sebesar 36,2404% . Dengan pengaruh tidak langsung nya yaitu sebesar 7,7618%. Dan memiliki total langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 44,0022%. Untuk hasil pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap *Return On Asset* yaitu pengaruh langsung nya sebesar 2,9241%. Pengaruh tidak langsung

yaitu sebesar 7,7618%. Dan memiliki total langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 10,6859%.

Hasil uji hipotesis secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap *Return On Asset* dengan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $16,365 > 3,35$ ) taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menurut Riyanti (2021) secara simultan *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin besar nilai *Working Capital to Total Asset* maka dapat diartikan bahwa semakin bagus tingkat operasional perusahaan tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dan dapat meningkatkan nilai perusahaan dari segi penggunaan asset.

Secara parsial *Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,061 > 2,05183$ ) taraf signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Sedangkan *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* dengan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-0,871 < 2,05183$ ) taraf signifikansi  $0,391 > 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menurut Yuliani (2020) secara parsial *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*. Semakin besar *Debt To Asset Ratio* yang dimiliki perusahaan maka akan semakin kecil *Return On Asset* yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Sehingga investor tidak berani untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki rasio hutang yang cukup besar.

#### 4.5.2 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham .

Hasil yang di peroleh dari perhitungan antara pengaruh langsung dan tidak langsung *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham yaitu pengaruh langsung nya sebesar 52,9984%. Dengan pengaruh tidak langsung nya yaitu sebesar -56,0439%. Dan memiliki total langsung dan tidak langsung yaitu sebesar -3,0455%. Untuk hasil pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham yaitu pengaruh langsung nya sebesar 104,2441%. Pengaruh tidak langsung yaitu -56,0439% Dan memiliki total langsung dan tidak langsung yaitu sebesar 48,2002%

Hasil uji hipotesis secara simultan berpengaruh signifikan antara variabel *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham dengan menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $11,136 > 3,35$ ) taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menurut Yuliani (2020) secara simultan *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jika *Working Capital to Total Asset* maka akan meningkatkan harga saham. Adan apabila *Debt To Asset Ratio* perusahaan tinggi, maka harga saham perusahaan akan rendah karena jika perusahaan memperoleh laba perusahaan cenderung untuk menggunakan laba tersebut untuk membayar utangnya dibandingkan membagi deviden.

Secara parsial *Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,359 > 2,05183$ ) taraf signifikansi  $0,002 < 0,05$ . Sedangkan *Debt To Asset Ratio* berpengaruh

signifikan terhadap Harga Saham dengan menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4,710 > 2,05183$ ) taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menurut Yuliani (2020) secara parsial *Working Capital to Total Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika *Working Capital to Total Asset* meningkat maka laba perusahaan juga ikut meningkat sehingga mempengaruhi harga saham.

#### **4.5.3 Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham**

Untuk hasil yang diperoleh dari perhitungan pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 4,1616%.

Berdasarkan hasil menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $1,101 < 2,05183$ ) dengan taraf signifikansi 0,280. Karena  $0,280 > 0,05$  maka artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menurut Al Umar (2020) secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jika nilai laba perusahaan menurun maka harga saham juga ikut menurun dimana akan mempengaruhi pihak investor dalam berinvestasi.

#### **4.5.4 Pengaruh *Working Capital to Total Asset* dan *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset***

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh bahwa pengaruh tidak langsung variabel pengaruh *working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham yaitu sebesar 8,9404%, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham yaitu sebesar -3,5616%, Berdasarkan pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham, besarnya pengaruh variabel *Working Capital to Total Asset* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar 1,9148%, dan *Debt to*

*Asset Ratio* melalui *Return On Asset* terhadap Harga Saham adalah sebesar -9,4541%, Sedangkan total pengaruh *Working Capital to Total Asset* terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* sebesar 10,85% dan pada total pengaruh *Debt to Asset Ratio*, terhadap Harga Saham sebesar -13,01%. Sehingga total pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* dan *Debt to Asset Ratio*, terhadap Harga Saham melalui *Return On Asset* adalah sebesar -2,19%. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan penelitian terdahulu menurut Yuliani (2020) dimana pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham melalui *Return On Asset* .



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian dan pembahasan penelitian sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan yang dapat digunakan untuk mengetahui hasil dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ) sebesar 39,17% dan pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap *Return On Asset* ( $Y$ ), sebesar 15,52% sehingga total dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu 54,69%.
2. Pengaruh langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 157,24% dan pengaruh tidak langsung *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar -112,08% sehingga total dari pengaruh langsung dan tidak langsung yaitu 45,16%.
3. Pengaruh langsung *Return On Asset* terhadap Harga Saham sebesar 4,16%.
4. Pengaruh total *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) melalui *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) dan *Return On Asset* ( $Y$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 10,85% dan pengaruh total *Debt To Asset Ratio* ( $X_2$ ) melalui *Working Capital to Total Asset* ( $X_1$ ) dan *Return On Asset* ( $Y$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) menurun sebesar 13,01%.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang akan disampaikan pada berikut ini, antara lain:

1. Untuk perusahaan, hal yang sebaiknya dilakukan adalah dengan cara meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat menciptakan laporan keuangan yang baik karna laporan keuangan merupakan gambaran kondisi perusahaan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya harga saham suatu perusahaan sehingga mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi, dan perusahaan juga harus memperhatikan kegiatan operasional lebih cermat dalam menggunakan modal, harga saham maupun laba agar bisa memajukan perusahaan tersebut.
2. Untuk investor, sebaiknya dalam menentukan keputusan investasi ada berbagai macam hal yang harus diperhatikan. Tidak cukup hanya melihat dari satu variabel saja melainkan juga dari variabel-variabel lainnya seperti salah satunya risiko kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat dijadikan acuan dalam menginvestasikan modal yang dimiliki dalam pembelian saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya dapat melakukan penelitian terhadap variabel rasio keuangan lainnya dan tahun-tahun pengamatan terbaru. Gunakanlah objek penelitian pada sub sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2003). *Analisis Regresi teori, kasus, dan solusi*. BPFPE.
- Ahmad.,U. (2019). Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham di Bank Konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2017. *Jurnal Analis Akuntansi dan Perpajakan October 2019 DOI: 10.25139/jaap.v4i2.305*
- Alwi, Z.Iskandar (2012). *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Yayasan Pancur siwah.
- Anita, Rinanda. (2017). Pengaruh WCTA,CR dan DER Terhadap Profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017. *Volume 14, Nomor 3: 404-417*
- Anita Wijayanti, A. S. S. (2017). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2014 - 2015. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak, 18(01)*.
- Chandra, D. (2019). Pengaruh DAR, ROI EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer(JAKK). Vol.4,no1, Tahun 2019*
- Darmadji, T., & Fakhruddin, H. M. (2011). *Pasar Modal Indonesia* (Edisi 3). Salemba 4.
- Dwisona.W.Shindy. (2015). Analisis Pengaruh Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan LQ45 Periode 2010-2015. *Riset & Jurnal Akuntansi Volume 6 Nomor 4*
- Effendi, U. (2014). *Asas Manajemen*. Rajawali Pers.
- F. Brigham, E., & F. Houston, J. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba 4.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. (U. S. YKPN. (ed.); Edisi4.).
- Harjito, A., & Martono. (2015). *Manajemen Keuangan*. Ekonesia.
- Hasibuan, M. (2019). *Manajemen Dasar,Pengertian dan Masalah (Edisi Revisi)*. PT. Bumi Aksara.
- Husnan, S. (2013). *Manajemen Keuangan Edisi Keempat*. BPFPE.

- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, R. (2020). *Multi Bagger*. PT Elex Media Komputindo.
- Maman, A., & Muhidin, S. A. (2011). *Panduan Praktis. Pemahaman Penelitian (Bidang Sosial-Administrasi-Pendidikan)*. CV Pustaka Setia.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT. Dian Rakyat.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Natalia, Ghita. (2014). Pengaruh Likuiditas dan Rasio Modal Kerja terhadap ROA Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014. Universitas Gunadarma, Jawa Barat.
- Novianti, W., & Hakim, R. P. (2019). Harga Saham Yang Dipengaruhi Oleh Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Dalam Sektor Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 7(2), 19–32. <https://doi.org/10.34010/jika.v7i2.1912>
- Octaviani, S., & Komalasarai, D. (2017). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi.*, 3(2), 77–89.
- Priyanto, D. (2013). *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media.
- Purba, N. M., Loeis, S., & Tantra, S. (2021). Pengaruh Penjualan Bersih, Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 5(2), 1199–1207.
- Ramadani, A. (2020). Analisa Fundamental Pergerakan Saham Individual Sub Sektor Telekomunikasi Tahun 2020. *urnal Online Insan Akuntan*, 1(1), 1642. <http://ejournalbinainsani.ac.id/index.php/JOIA/article/view/2>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS , PER , CR , Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Riduwan, A. (2011). *Rumus dan Data Dalam Aplikasi Statistika*. Alfabeta.
- Riyanti, N. (2021). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Return On Asset sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2016-2021. Universitas Batanghari, Jambi.
- Riyanto, B. (2016). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan. Edisi 4*. BPFE.

- Sadikin, A., Isra, M., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan. Bisnis*. K-Media.
- Sari, W. P. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Syaklandsea*, 2(1), 43–52.
- Sugiyono, A., & Untung, E. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Suharyadi, U. (2012). *Analisis Pengaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas. Vol. 1, No.*
- Sulistiyani, T. (2021). Pengaruh DER,CR,dan ROA terhadap Harga Saham pada PT.Bank Rakyat Indonesia Tbk 2012-2021.*Akuntansi*, 1(3), 1–10. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/686>
- Sunanda, I. Made (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sunyoto, D. (2013). *Perilaku Konsumen*. Center of Academic.
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA.
- Suwarno, B. (2007). *Cara menggunakan dan Memakai Path Analysis (Analisis Jalur) lengkap dengan contoh Tesis dan Perhitungan SPSS 17.0*. Alfabeta.
- Umar, H. (2008). Metodologi Penelitian Bisnis. In *Metode Riset Bisnis*.
- Vibby, S. (2016). *Zero Preneur*. W&G (Wealth and Grown).
- Wahono, B. (2022). Pengaruh DR, WCTA Dan CR Terhadap Harga Saham Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.*Manajem*, 7(4), 2106–2133.
- Widoatmodjo, S. (2012). *Cara Sehat Investasi di Pasar Modal* (Edisi Revi). PT Jurnalindo Aksara Grafika.
- Yuliani, D. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Harga Saham dengan Return On Asset sebagai variabel Intervening pada Perusahaan Indeks LQ 45 Periode 2016-2021. Universitas Batanghari, Jambi.

Website :

[www.idx.com](http://www.idx.com)

[www.Lembar.saham.com](http://www.Lembar.saham.com)

[www.Idn.financial.co.id](http://www.Idn.financial.co.id)

## Lampiran 1

Data Working Capital to Total Asset (WCTA) pada Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan Periode 2016-2021

$$\text{WCTA} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

PT. Impack Pratama Industri, Tbk (IMPC)

(Dalam Juta)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total	Total Asset	WCTA (%)
2016	1.261.952	334.534	927.409	2.276.031	40,74
2017	1.200.669	333.004	867.665	2.294.677	37,81
2018	1.220.137	342.328	877.809	2.370.198	37,03
2019	1.174.699	479.079	695.602	2.501.132	27,81
2020	1.261.952	608.356	653.596	2.697.100	24,24
2021	1.383.431	639.768	743.663	2.861.498	25,99

PT. Argha Karya Prima Industry, Tbk (AKPI)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total	Total Asset	WCTA(%)
2016	870.146	770.887	99.259	2.615.909	3,79
2017	1.003.030	961.284	41.746	2.745.325	1,52
2018	1.233.718	1.215.369	18.349	3.070.410	0,60
2019	1.087.597	1.003.137	84.46	2.776.775	3,04
2020	910.024	879.913	30.111	2.644.267	1,13
2021	1.304.656	1.162.789	141.867	3.335.740	4,25

PT. Trias Sentosa, Tbk (TRST)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total	Total Asset	WCTA(%)
2016	1.180.000	909.779	270.221	3.290.596	8,21
2017	1.189.727	968.421	221.306	3.332.905	6,64
2018	1.494.150	1.314.074	180.076	4.284.901	4,20
2019	1.394.498	1.300.037	94.461	4.349.022	2,17
2020	1.337.085	1.163.590	173.495	4.202.255	4,12
2021	1.814.243	1.547.234	267.009	4.628.831	5,76

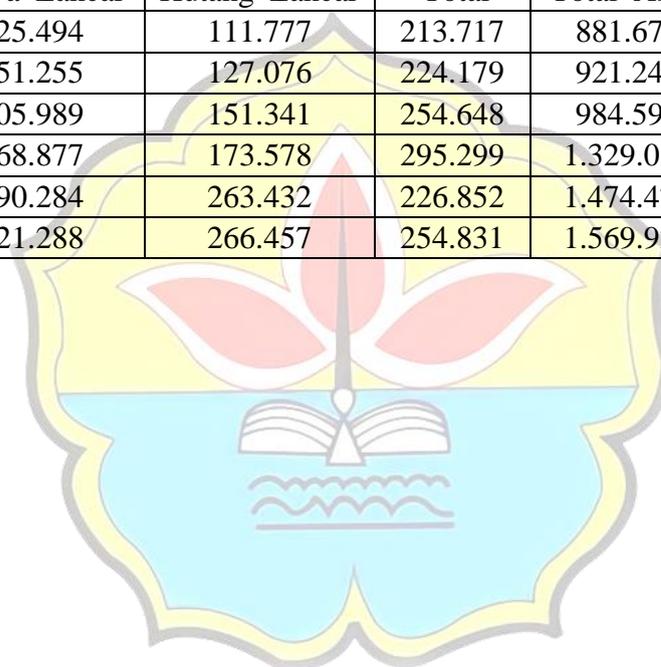
PT. Champion Pacific Indonesia, Tbk (IGAR)

(Dalam Juta)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total	Total Asset	WCTA(%)
2016	363.004	62.351	300.653	439.465	68,41
2017	396.252	60.941	335.311	513.022	65,35
2018	416.191	72.223	343.968	570.197	60,32
2019	446.573	57.854	388.728	617.594	62,94
2020	509.735	48.639	461.096	665.863	69,27
2021	664.451	91.677	572.774	809.371	70,76

PT. Tunas Alfin, Tbk (TALF)

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Total	Total Asset	WCTA(%)
2016	325.494	111.777	213.717	881.673	24,23
2017	351.255	127.076	224.179	921.240	24,33
2018	405.989	151.341	254.648	984.597	25,86
2019	468.877	173.578	295.299	1.329.083	22,21
2020	490.284	263.432	226.852	1.474.472	15,38
2021	521.288	266.457	254.831	1.569.929	16,23



## Lampiran 2

Data *Debt to Asset Ratio* Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan  
Periode 2016-2021  
(Dalam Kali)

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Debt to Asset Ratio
1	IMPC	2016	0,46
		2017	0,44
		2018	0,42
		2019	0,44
		2020	0,46
		2021	0,41
2	AKPI	2016	0,57
		2017	0,59
		2018	0,60
		2019	0,55
		2020	0,50
		2021	0,56
3	TRST	2016	0,41
		2017	0,41
		2018	0,48
		2019	0,50
		2020	0,46
		2021	0,47
4	IGAR	2016	0,15
		2017	0,14
		2018	0,15
		2019	0,13
		2020	0,11
		2021	0,15
5	TALF	2016	0,15
		2017	0,17
		2018	0,18
		2019	0,24
		2020	0,31
		2021	0,33

### Lampiran 3

Data *Return On Asset* Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan  
Periode 2016-2021  
(Dalam Persen)

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Return On Asset
1	IMPC	2016	5,53
		2017	3,98
		2018	4,45
		2019	3,72
		2020	4,29
		2021	7,22
2	AKPI	2016	2,00
		2017	0,49
		2018	2,09
		2019	1,96
		2020	2,50
		2021	4,43
3	TRST	2016	1,03
		2017	1,15
		2018	1,47
		2019	0,89
		2020	1,74
		2021	4,34
4	IGAR	2016	15,77
		2017	14,11
		2018	7,86
		2019	9,85
		2020	9,13
		2021	12,85
5	TALF	2016	3,42
		2017	2,33
		2018	4,47
		2019	2,07
		2020	1,25
		2021	1,43

## Lampiran 4

### Data Harga Saham Sub Sektor Industri Plastik dan Kemasan Periode 2016-2021 (Dalam Rupiah)

NO	Nama Perusahaan	Tahun	Haram Saham
			$P_t$
1	IMPC	2016	1.025
		2017	1.090
		2018	940
		2019	1.050
		2020	1.325
		2021	2.550
2	AKPI	2016	900
		2017	725
		2018	750
		2019	370
		2020	555
		2021	1.130
3	TRST	2016	300
		2017	374
		2018	400
		2019	380
		2020	418
		2021	580
4	IGAR	2016	520
		2017	378
		2018	384
		2019	340
		2020	354
		2021	440
5	TALF	2016	420
		2017	418
		2018	324
		2019	272
		2020	260
		2021	298

## Lampiran 5

### Output Hasil SPSS

#### Analisis Jalur

Hasil Uji Asumsi Klasik  
Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.18111777
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.098
Kolmogorov-Smirnov Z		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

#### Hasil Pengujian Korelasi Antar Variabel

##### Correlations

		LOG_WCTA	LOG_DAR
LOG_WCTA	Pearson Correlation	1	-.754**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
LOG_DAR	Pearson Correlation	-.754**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

## Uji Signifikansi

### Model Struktur I

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.514	.26584	1.244

a. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

b. Dependent Variable: LOG\_ROA

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.313	2	1.157	16.365	.000 <sup>b</sup>
	Residual	1.908	27	.071		
	Total	4.221	29			

a. Dependent Variable: LOG\_ROA

b. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	-.060		
	LOG_WCTA	.386	.126	.602	3.061	.005
	LOG_DAR	-.270	.310	-.171	-.871	.391

a. Dependent Variable: LOG\_ROA

### Model Struktur II

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 <sup>a</sup>	.452	.411	.18771	1.093

a. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

b. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.785	2	.392	11.136	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.951	27	.035		
	Total	1.736	29			

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), LOG\_DAR, LOG\_WCTA

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.905	.081		35.845	.000
	LOG_WCTA	.299	.089	.728	3.359	.002
	LOG_DAR	1.031	.219	1.021	4.710	.000

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

**Model Struktur III**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.204 <sup>a</sup>	.041	.007	.24378	.457

a. Predictors: (Constant), LOG\_ROA

b. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.665	.075		35.648	.000
	LOG_ROA	.131	.119	.204	1.101	.280

a. Dependent Variable: LOG\_HARGA SAHAM

